



# 7.32%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 16 JAN 2025, 2:30 PM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL  
0.23%

● CHANGED TEXT  
7.09%

## Report #24439771

BAB I PENDAHULUAN Latar Belakang Menurut Ahdiat, (2023) Indonesia ialah salah satu negara tertinggi dalam menghasilkan batu bara. Menurut Setiawan, (2024), Permintaan batu bara ini semakin meningkat dari berbagai negara dan juga sangat dibutuhkan dalam pasar domestik yang dimana sangat dibutuhkan untuk beroperasinya pembangkit listrik tenaga uap. Dengan meningkatnya permintaan terhadap batu bara ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dan tumbuhnya penanaman investasi asing dalam perusahaan pertambangan batu bara. Gambar 1.1 Produksi Batu Bara, Kebutuhan Batu bara Dalam Negeri dan Ekspor Batu Bara 2020-2023 Sumber: bps.go.id 2024 (Data diolah, 2024) Dari gambar 1.1 yang tertera terdapat bahwa peningkatan produksi batu bara, Kebutuhan batu bara dalam negeri dan ekspor batu bara dari tahun 2020 sampai 2023 dalam jutaan ton. Peningkatan ekspor batu bara dari tahun ke tahun dapat dapat menggambarkan bahwa adanya permintaan dari negara asing dan permintaan batu bara dalam negeri dari tahun 2020 sampai 2023. Hal kedua ini dapat disebabkan juga karena adanya Peningkatan produksi batu bara dari tahun ke tahun dimana peningkatan ini akan semakin banyak cadangan batu bara ini dapat digunakan untuk ekspor dan kebutuhan dalam negeri yang sangat membantu pendapatan Indonesia sehingga hal ini dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia. Untuk menilai kondisi perusahaan Investor dapat menggunakan laporan keuangannya untuk menilai rasio struktur modal,



REPORT #24439771

rasio ini dapat menilai efisiensi perusahaan. Tinggi nya rasio struktur modal bisa menjadi perspektif yang buruk dari investor bagi perusahaan karena memiliki resiko yang tinggi yang dapat berpotensi untuk perusahaan dalam mengalami kebangkrutan (Siswanto, 2021). Hal ini dapat membuat Investor untuk mengambil keputusan untuk tidak menanam investasi pada perusahaan tersebut. Tetapi dari sisi lain rasio ini juga dapat menilai bahwa perusahaan dapat mengoptimalkan penggunaan dana eksternal dengan baik. Hal ini dapat diketahui bila perusahaan memiliki tingkat resiko dan pengembalian yang seimbang. Perusahaan yang dapat menghasilkan banyak laba sering kali memaksimalkan pemakaian dana internal dibandingkan dengan pemakaian dana eksternal. Hal tersebut dijelaskan berdasarkan pecking order theory menjelaskan bila laba ditahan dalam perusahaan cukup akan mendorong perusahaan untuk memakai dana internal nya. Bila posisi laba ditahan perusahaan serta modal pemilik perusahaan tidak terlalu memadai maka sebelum perusahaan akan menggunakan dana eksternal perusahaan akan menjual sekuritas terlebih dahulu (Nurjannah et al., 2022). Sebaliknya dalam trade off theory struktur modal yang optimal terjadi bila penggunaan utang lebih di optimalkan bagi perusahaan selama dapat mengurangi biaya pajak dan tidak melebihi biaya kebangkrutan (Nurjannah et al., 2022). Terdapat peningkatan Nilai rata-rata debt to equity ratio pada 15 perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara yang

REPORT #24439771

tercatat di Bursa Efek Indonesia yang sangat tinggi di tahun 2020. Terdapat penurunan dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Berikut di bawah ialah tabel rata-rata debt to equity ratio : Gambar 1.2 Rata-Rata Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara 2019-2022 Sumber: idx.co.id 2024 (Data diolah, 2024) Dari Gambar 1.2 yang tertera rata-rata debt to equity ratio dari 15 Perusahaan bidang pertambangan batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 ke tahun 2022. Peningkatan debt to equity ratio di tahun 2020 dapat disebabkan karena adanya pengurangan laba yang disebabkan oleh covid karena lingkungan yang tidak memadai yang mendorong perusahaan untuk menggunakan hutang untuk mengurangi pajak penghasilan dan mendapatkan keuntungan yang lebih optimal. Kemudian pada tahun 2021 sampai 2022 terjadi penurunan debt to equity ratio dalam arti adanya pengurangan penggunaan utang dalam perusahaan pertambangan subsektor batu bara. Menurut HSBC, (2024) berdasarkan standard limit tingkat debt to equity ratio yaitu sebesar 4.1 atau 400% dan menurut Dalam arti kemungkinan perusahaan pertambangan batu bara tidak memanfaatkan pendanaan eksternal semaksimal mungkin. Berdasarkan trade off theory Perusahaan dengan struktur modal yang optimal selama manfaat pengurangan pajak lebih besar dibandingkan biaya kebangkrutan akan lebih optimal untuk menambahkan utang untuk mendapatkan keuntungan. Dalam perspektif trade off theory

terhadap pengurangan debt to equity ratio menngambarkan bahwa perusahaan akan kurang mendapatkan struktur modal yang optimal karena akan memiliki pajak penghasilan yang tinggi dibandingkan keuntungannya. Gambar 1.3 Rata-Rata Current Ratio, return on asset dan return on equity Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara 2019-2022 Sumber: idx.co.id 2024 (Data diolah, 2024) Bila diketahui tingkat rata-rata debt to equity ratio di tahun 2019 terdapat nilai menjadi sebanyak 141% Bila diketahui bahwa pada tahun 2019, kemudian tingkat rata-rata current ratio berada pada tingkat sebesar 143%, lalu di tahun 2020 tingkat rata-rata debt to equity ratio ada peningkatan menjadi sebanyak 306%, Sebaliknya tingkat current ratio mengalami peningkatan sebesar 160%, kemudian di tahun 2021 tingkat rata-rata debt to equity ratio turun menjadi 172% , diketahui, bahwa tingkat current ratio meningkat menjadi 176%, Pada tahun 2022 memperlihatkan tingkat rata-rata debt to equity ratio turun lagi menjadi 111%, sebaliknya tingkat rata-rata current ratio terdapat peningkatan menjadi 186%. Naik dan turunnya debt to equity ratio juga kemungkinan terdorong atas adanya peningkatan current ratio. Fluktuasi debt to equity ratio dari tahun 2019 sampai 2022 bisa saja juga dapat disebabkan karena kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya. Dapat dilihat tingkat rata-rata debt to equity ratio pada tahun 2019 terdapat nilai menjadi sebanyak 141% Bila diketahui bahwa di

tahun 2019, tingkat rata-rata return on asset memiliki nilai menjadi sebanyak 6% Kemudian di tahun 2020 tingkat rata-rata debt to equity ratio ada kenaikan menjadi sebanyak 306%, tingkat rata-rata return on asset mengurang lagi di tingkat 1%, di tahun 2021 tingkat rata-rata debt to equity ratio menurun di tingkat 172% , return on asset juga mengalami peningkatan menjadi 19% pada tahun 2022 memperlihatkan bahwa tingkat rata-rata debt to equity ratio turun lagi menjadi 111%, sebaliknya tingkat rata-rata return on asset menaik menjadi 29%. Peningkatan debt to equity ratio pada tahun 2020 bisa saja disebabkan karena rendahnya perusahaan dalam menghasilkan laba bersihnya pada tahun 2020. Kemudian perusahaan mendapatkan laba bersih yang lebih banyak pada tahun 2021 sampai tahun 2022 yang kemungkinan dapat mempengaruhi penurunan debt to equity ratio. Dapat dilihat tingkat rata-rata debt to equity ratio di tahun 2019 terdapat nilai menjadi sebanyak 141% Bila diketahui bahwa pada tahun 2019 tingkat rata-rata return on equity memiliki nilai di tingkat 8%. Kemudian di tahun 2020 tingkat rata-rata debt to equity ratio terdapat kenaikan di tingkat 306%, tingkat rata-rata return on equity juga adanya penurunan di tingkat -13%. Kemudian di tahun 2021 tingkat rata-rata debt to equity ratio terdapat penurunan menjadi 172% , diketahui, bahwa return on equity mengalami peningkatan menjadi 34%. Pada tahun 2022 memperlihatkan bahwa tingkat

rata-rata debt to equity ratio turun lagi menjadi 111%, sebaliknya nilai return on equity ada peningkatan menjadi 51%. Fluktuasi debt to equity ratio kemungkinan terjadi disebabkan oleh return on equity, kemungkinan tingkat debt to equity ratio yang besar pada tahun 2020 disebabkan karena kurangnya ekuitas perusahaan sehingga mengakibatkan terdorong nya perusahaan menggunakan dana dari luar di tahun 2020. Dari gambar tertera diketahui bahwa setiap tingkat rata-rata current ratio , return on asset , serta return on equity adanya peningkatan rata-rata debt to equity ratio adanya penurunan dan sebaliknya bila tingkat rata-rata current ratio , return on asset, dan return on equity adanya penurunan rata-rata debt to equity ratio adanya peningkatan. Perubahan tingkat rata-rata debt to equity ratio pada 15 perusahaan sektor Pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ini kemungkinan bisa terjadi karena adanya kenaikan pada perusahaan dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan lebih memilih untuk menggunakan modal internalnya, selain mengikatnya menghasilkan laba adanya juga peningkatan aset dalam perusahaan dan adanya juga peningkatan perusahaan dapat membiayakan utang pada jangka waktu yang pendek. Sehingga dapat diasumsikan peningkatan penghasilan laba dan aset mungkin mendorong pengurangan penggunaan utang pada 15 perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara. rasio-rasio tersebut merupakan rasio yang

REPORT #24439771

penting untuk membantu investor pengambil keputusan berinvestasi pada sektor pertambangan, karena dalam current ratio dapat memperlihatkan bagaimana kemampuan perusahaan menggunakan asetnya untuk membayar utang yang dapat mengurangi porsi utang dalam struktur modal perusahaan sektor pertambangan yang tinggi. Kemudian rasio return on asset yang dapat mengurangi penggunaan utang yang tinggi dengan menghasilkan laba menggunakan asetnya, dan return on equity yang menggambarkan pengembalian keuntungan bagi investor sendiri dari laba yang dihasilkan dari penggunaan ekuitas pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara. Rasio-rasio ini dapat mengurangi struktur modal yang sudah dapat diamsusikan optimal, kemungkinan penggunaan utang dapat menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi selaras dengan trade off theory yang dapat memaparkan tingkat struktur modal yang optimal dibandingkan pecking order theory. Maka peningkatan rasio-rasio ini memungkinkan mempengaruhi pada tinggi dan rendah risikonya struktur modal dalam perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara yang dapat mempengaruhi reaksi dari investor. Sebelumnya berdasarkan teori terkait struktur modal dalam trade off theory menyatakan perusahaan lebih menguntungkan bila menggunakan pendanaan dari pinjaman dibandingkan dari labanya karena lebih menguntungkan mengurangi pajak penghasilan dan membayar bunga, hal ini akan membuat struktur modal yang optimal yang dapat lebih menguntungkan

bagi perusahaan. Dalam pecking order theory menyatakan bahwa pendanaan perusahaan ada beberapa tahapan dimana bila perusahaan memiliki laba yang banyak perusahaan akan memprioritaskan memakai laba ditahannya dulu dan mengurangi pendanaan dari utang, dan bila laba perusahaan kurang memadai perusahaan lebih milih menjual aset sebelum perusahaan memakai pendanaan dari utang. Dari kedua teori ini terdapat bertentangan di mana dalam trade off theory untuk mendapatkan struktur modal yang optimal perusahaan akan lebih baik mengurangi biaya dari pajak penghasilan dengan menambahkan atau memakai pendanaan dari utang selama pengurangan dari biaya pajak lebih besar dari biaya kebangkrutan, Sedangkan pecking order theory menjadi alternatifnya, teori tersebut memaparkan bahwa perusahaan lebih baik menggunakan biaya internalnya terlebih dahulu. Selain adanya teori yang bertentangan ada juga hasil empiris yang berbeda terkait pengaruh pada debt to equity ratio berdasarkan penelitian Yubagyo, (2021) dan Sima, (2023) menunjukkan current ratio - mempengaruhi secara negative pada Debt to Equity Ratio hasil dari penelitiannya didukung oleh pecking order theory di mana perusahaan yang likuid akan mengurangi penggunaan utangnya. Sementara, berdasarkan hasil empiris Dumilah et al., (2021) menghasilkan Current Ratio mempengaruhi secara positif pada debt to equity ratio. Menurut penelitian Zulkarnain, (2020) dan Sima, (2023) menghasilkan return on assets ratio mempengaruhi secara positif



pada debt to equity ratio . Sementara, hasil empiris Ryando, (2020) dan Kurniasari & Listiawati, (2021) menghasilkan bahwa return on assets ratio mempengaruhi secara negatif pada debt to equity ratio. Hasil ini didukung oleh pecking order theory yang memaparkan perusahaan yang labanya memadai akan terdorong pemakaian dana internalnya terlebih dahulu. Menurut hasil empiris Sunhaji, (2019) dan Inayati & Sofian, (2019) menunjukkan return on equity ratio mempengaruhi dalam arah positif pada debt to equity ratio . Sementara, menurut penelitian Ryando, (2020) dan Maryanti et al., (2023) memperlihatkan bahwa return on equity ratio mempengaruhi dengan arah negatif pada debt to equity ratio Hasil ini didukung oleh pecking order theory memaparkan perusahaan yang laba nya memadai akan lebih terdotrong pemakaian dana internalnya terlebih dahulu. Berdasarkan fenomena terkait adanya peningkatan permintaan pada batu bara, Penurunan rata-rata debt to equity ratio di sektor pertambangan subsektor batu bara dan dari hasil penelitian atau empiris terdahulu dan teori-teori tersebut yang menunjukkan adanya kesenjangan dari hasil penelitiannya, dengan maka dilakukan penelitian berjudul “Pengaruh Current Ratio , Return On Assets, & Return on Equity Terhadap Debt to Equity Ratio Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Subsektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 – 2022 . Rumusan Masalah Berdasarkan fenomena dengan produksi batu bara yang meningkat tetapi perusahaan tidak memaksimalkan pendanaan dari utang dengan rendah nya debt equity ratio yang jauh dari standard maksimal nya yaitu 400%, berdasarkan trade off theory seharusnya perusahaan masih aman untuk meningkatkan penggunaan utangnya untuk menghasilkan keuntungan yang lebih memadai tetapi debt to equity ratio berada pada tingkat yang rendah, kemudian ada dua teori dan hasil empilis yang bertolak belakang. Maka peneliti mampu mengkonstruksi permasalahan yaitu: 1. 3 34 46 Apakah current ratio mempengaruhi debt to equity ratio ? 2. Apakah return on asset mempengaruhi debt to equity ratio ? 3. Apakah return on equity mempengaruhi debt to equity ratio ? 6

Tujuan Penelitian Dengan menggunakan latar belakang dan rumusan masalah

sebagai panduan, tujuan-tujuan berikut dapat diidentifikasi: 1. Untuk memahami pengaruh antara current ratio pada debt to equity ratio 2. Untuk memahami pengaruh antara return on asset pada debt to equity ratio 3. Untuk memahami pengaruh antara return on equity pada debt to equity ratio Manfaat Penelitian Peneliti berharap mampu membantu dan menyampaikan informasi yang bermanfaat dari penelitian ini untuk berbagai pihak yaitu:

a. Teoritis 1. Untuk Peneliti Selanjutnya Mempermudah peneliti untuk menambahkan referensi dan memperkuat perbandingan anatara kesenjangan hasil penelitian yang dapat digunakan untuk penelitiannya. b. Praktisi 1. Untuk Investor Dapat membantu dan memperkuat Investor menganalisis dalam Struktur modal serta mengambil keputusan berinvestasi pada Perusahaan Sektor Pertambangan subsektor batu bara. 2. Untuk Perusahaan Menjadi Informasi yang dapat membantu perusahaan untuk menarik investor serta meningkatkan efisiensi dan mengoptimalkan struktur modal dengan penggunaan dana internal dan eksternal. BAB II TINJAUAN PUSTAKA Kajian Teori Pengumpulan teoritis yang penting dan berhubungan sehingga dibentuknya landasan penelitian.

2.1.1 Trade Off Theory Menurut Modigliani dan Miller, (1963) yang menjelaskan bahwa perusahaan peneruan mengecilkan pajak dengan biaya dari menggunakan pinjaman akan membangunkan nilai perusahaan. Dalam teori ini menyatakan bahwa perusahaan harus memperhitugkan untuk adanya risiko kebangkrutan antara pembiayaan dengan menukarkan keuntungan melalui menggunakan pendanaan hutang (Huda, 2021). Menurut Nganto, (2021) Perusahaan akan meningkatkan utang demi mengurangi biaya pajak karena memiliki profitabilitas yang tinggi, maka mereka lebih memilih membayar bunga dibandingkan membayar pajak penghasilan. Menurut Nurjannah et al., (2022) tujuan trade off theory pada struktur modal yaitu untuk menyesuaikan kembali manfaat dan pengeluaran menggunakan utang. Selama perusahaan masih mendapatkan keuntungannya dari pengorbanan nya masih lebih dibanding apa yang telah korbakan maka tambahan utang masih layak dilakukan tetapi sebaliknya utang tidak bisa ditambahkan bila pengorbanannya terlalu besar karena penggunaan pinjaman. Bila disimpulkan

teori ini menyatakan bahwa perusahaan lebih memilih menggunakan dana eksternal atau utang dibandingkan dana internalnya, hal ini dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi pajak dari penghasilannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih besar. 2.1 47 2 Pecking Order Theory Teori tersebut diperkenalkan oleh Myers dan Majluf, (1984) yang menyampaikan bahwa sumber pendanaan bagi perusahaan penting bagi perusahaan demi menjalani operasionalnya. Pada pecking order theory memaparkan hal-hal yaitu: 1. Perusahaan memprioritaskan menggunakan dana internal. 2. Perusahaan membagikan dividen sesuai dengan yang ditargetkan dan preventif terkait dividen yang tidak sesuai apa yang ditargetkan. 3. Bila dana yang dihasilkan dari operasi tidak memadai atau tidak sesuai apa yang diperlukan dalam investasi maka perusahaan akan memotong asset lancarnya untuk menjual sekuritas perusahaan. 4. Apabila pendanaan eksternal sudah mulai urgen maka perusahaan hendak mengambil keputusan yang aman dengan menerbitkan sekuritas Menurut Nurjannah et al., (2022) Teori ini menanggapi bahwa perusahaan mengambil keputusan terkait pendanaannya dari berbagai tahap, pertama perusahaan memakai dana melalui pendanaan internal terlebih dahulu hingga eksternal hingga modal pemilik. Menurut Arniwita et al., (2021) pecking order theory mengatakan perusahaan berfokus pada pendanaan internal lebih terutama sebelum memanfaatkan untuk menggunakan Hutang karena pendanaan internal tidak menimbulkan biaya. Menurut Nganto, (2021) rendahnya utang perusahaan dikarenakan perusahaan mempunyai tingkat laba yang tinggi, Maka dana yang dihasilkan secara internal lebih preferensi oleh perusahaan karena biaya dari pemanfaatan sumber ini lebih murah daripada yang lain. Dana internal berasal dari dalam perusahaan berupa laba bersih yang sudah dibayar untuk pemegang saham sebagai bonus atau dividen dan sisa laba dari hal tersebut yang disebut sebagai laba ditahan. Dari laba ditahan ini perusahaan menggunakannya untuk mendanai kebutuhan operasional perusahaan dan ekspansi. Sebaliknya, dana eksternal berasal dari pihak luar, yang dapat berupa utang serta ekuitas. Perusahaan dapat menambahkan dananya dengan membayar bunga pinjaman

(obligasi), meminjam dari bank dan menerbitkan saham untuk menambahkan modalnya dari investor (Nurjannah et al., 2022). Pecking order theory menyimpulkan bila perusahaan memiliki beberapa tahap dalam pendanaan pertama perusahaan memprioritaskan menggunakan dana internal sebagai pendanaan pertama untuk menjalani operasionalnya. Dalam arti bila perusahaan dapat menghasilkan laba yang banyak dan memiliki asset yang cukup, maka perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya. Sebaliknya bila modal perusahaan tidak memadai, perusahaan akan mengurangi kas dan menjual asset dalam perusahaan terlebih dahulu, lalu pendanaan eksternal dimana perusahaan akan menggunakan dana eksternal yang berupa pinjaman atau dari pihak luar sebagai pendanaan operasionalnya (Nurjannah et al., 2022).

### 2.1.3 Struktur Modal Menurut David Duran, (1952)

Pendekatan struktur modal ada tiga pendekatan Yaitu:

1. Pendekatan laba bersih mengasumsikan dengan konstan nya laba ditahan untuk membayar bonus kepada pemegang saham dan meningkatkan pemanfaatan utang yang secara maksimal, semakin meningkat penggunaan utang dalam perusahaan, maka semakin mengecil rata-rata biaya modal. Demikian itu, mengurangnya rata-rata biaya modal perusahaan dikarenakan ada pemakaian pinjaman yang besar (Risa, 2022).
2. Pendekatan laba operasi bersih ini mengasumsikan adanya respon atau tanggapan yang berbeda dari investor terhadap perusahaan yang menggunakan utang (Andrawati, 2022). Dalam pendekatan ini biaya modal rata-rata dalam perusahaan berada pada nilai yang tetap dalam arti tidak menurun dan tidak menaik walaupun adanya pemanfaatan utang oleh perusahaan (Risa, 2022).
3. Pendekatan tradisional mengasumsikan bila penggunaan leverage (utang dibagi ekuitas) atau penggunaan utang tertentu dapat menghasilkan struktur modal yang ideal. Pendekatan tradisional membuat biaya modal perusahaan sangat rendah dan menciptakan saham yang terbaik mungkin. Perubahan tingkat nilai perusahaan dapat disebabkan baik dari ekuitas maupun utang sesudah perusahaan melakukan perubahan struktur modalnya (Putri Reno Bulan, 2020). Struktur modal mampu dinilai dengan pengukuran debt to equity ratio . Rasio ini ialah perbandingan seluruh kewajiban perusahaan

dengan ekuitas perusahaan. kecilnya rasio ini mampu memperlihatkan kapabilitas perusahaan menggunakan utang jangka panjang dengan baik (Darmawan, 2020). Dan bila semakin besarnya nilai debt to equity ratio bakal menjadi kesempatan nya perusahaan dalam menghadapi kebangkrutan (Siswanto, 2021). Menurut Darmawan, (2020) Peningkatan rasio debt to equity ratio bukan selalu memungkikan kondisi yang berada di keadaan yang buruk karena utang adalah sumber keuangan yang murah bila dibandingkan dengan ekuitas karena pengenaan pajak. Maka tingginya debt to equity ratio dapat juga menguntungkan perusahaan bila risiko keuangan perusahaan berada pada tingkat yang dapat diterima. Menurut Siswanto, (2021) Menyatakan bahwa metode berikut bisa digunakan dalam mengukur debt to equity ratio :  $DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$  Penejelasan:  $DER = \frac{\text{Debt}}{\text{Equity}}$   $\text{Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Keseluruhan kewajiban Total Ekuitas}}$   $s = \frac{\text{Keseluruhan Ekuitas}}{\text{Total Utang}}$

#### 2.1.4 Current Ratio (CR) Rasio ini iala

h pembagian dari antara utang lancar dengan aktiva lancar. (Darmawan, 2020). Pengukuran ini dilakukan dengan tujuan mengetahui kapabilitas perusahaan melunasi utang jangka pendek nya (Kasmir, 2019). Menurut Darmawan, (2020) rasio ini membandingkan antara utang lancar dengan asset lancar dan pengukuran ini berupa ukuran yang biasanya sering dipakai untuk memperlihatkan kapabilitas perusahaan membayar utang jangka pendeknya. Menurut Fitriana, (2024) rasio memperlihatkan kapabilitas perusahaan memenuhi kewajiban lancar jatuh tempo 1 tahun dengan memanfaatkan asset lancar tersedia. Maka diketahui bahwa, bila meningkatnya rasio ini, maka perushaan semakin likuid. rendahnya rasio ini menganggap bahwa adanya terjadinya masalah dalam likuidasi, sebaliknya bila rasio ini juga tidak terlalu bagus bila memiliki nilai yang terlalu tinggi, karena hal ini memperlihatkan seberapa dana yang tidak dimanfaatkan secara optimal yang kemudian dapat berdampak pada kapabilitas laba perusahaan (Darmawan, 2020). Sebagai kesimpulan rasio ini berupa pengukuran yang dihasilkan dari utang lancar dengan asset lancer perusahaan dengan tujuan untuk memperlihatkan seberapa mampunya perusahaan untuk memenuhi utang jangka pendeknya. Bila rasio

51 Menurut

memiliki tingkat yang sedikit artinya ada masalah likuiditas dalam perusahaan, dan bila tingkat rasio ini tinggi bukan berarti selalu baik karena menunjukkan bahwa perusahaan tidak terlalu efektif dalam menggunakan asetnya. Menurut (Siswanto, 2021) Pengukuran current ratio bisa memakai rumus sebagai berikut:  $CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$  Penjelasan: C R = Current Ratio Current Asset = Aset Lancar Current Liabilities = Utang Lancar

### 2.1.5 Return On Asset (ROA)

Return on asset ialah laba yang dihasilkan berdasarkan pemakaian aset (Fitriana, 2024). Menurut Kasmir, (2019) rasio ini memperlihatkan pengembalian dari aset yang dipakai pada perusahaan. Rasio ini berupa Pengukuran yang dipakai untuk mengetahui kesanggupan perusahaan memakai seluruh aktiva perusahaan untuk memperoleh laba bersih setelah pajak (Siswanto, 2021). Menurut Darmawan, (2020) return on asset ratio dilakukan untuk mengukur kapabilitas manajemen perusahaan untuk mendapati profitabilitas secara keseluruhan. Menurut Hery, (2020) Menjelaskan bahwa return on assets ratio ialah pengukuran yang memperlihatkan seberapa besarnya aset penting untuk memperoleh laba bersih. Bila return on assets tinggi maka status perusahaan akan semakin meningkat dan semakin baik dalam pemanfaatan asetnya (Riany et al., 2022). Dalam arti rasio ini menggambarkan seberapa mampunya perusahaan mencapai laba dituju atas pemakaian asetnya. Semakin meningkat rasio ini artinya perusahaan memanfaatkan asetnya dengan baik untuk menghasilkan laba, dan bila rasio ini memiliki tingkat yang rendah artinya perusahaan kurang menggunakan asetnya dengan baik dan kurang nya perusahaan untuk menghasilkan labanya. <sup>28</sup> Menurut Hery, (2020) return on assets bisa dihitung memakai rumus sebagai berikut:  $ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$  Penjelasan: ROA = Return on Asset Laba Bersih = Laba yang dihasilkan sesudah pengenaan Pajak Total Aset = seluruh aset

### 2.1.6 Return On Equity (ROE)

Menurut Kasmir, (2019) pengukuran ini berupa rasio persamaan laba bersih dengan ekuitas perusahaan dengan tujuan untuk memperlihatkan penggunaan ekuitas yang efektif. Menurut Darmawan, (2020) rasio ini berupa pengukuran yang membandingkan laba bersih dengan ekuitas perusahaan. Menurut

Siswanto, (2021) pengukuran return on equity dilakukan untuk melihat seberapa kapabilitas perusahaan mendapatkan laba atas pemakaian ekuitas yang dipunyai. Menurut Darmawan, (2020) return on equity yaitu pengukuran yang memberikan gambaran keuntungan dihasilkan yang tersedia bagi perusahaan dan investor berdasarkan modal di tanamkan pada perusahaan. Rasio ini menggambarkan seberapa baiknya perusahaan dalam meningkatkan tingkat penghasilan laba dengan menggunakan ekuitas perusahaan dan pengembalian atau keuntungan yang dapatkan oleh perusahaan serta investor. Maka bila rasio ini memiliki nilai yang tidak memadai artinya perusahaan tidak menggunakan ekuitas nya dengan baik, dan memberikan perspektif yang kurang bagus bagi investor karena adanya pengembalian yang sedikit. Sebaliknya bila rasio ini semakin menaik akan memberikan perspektif yang memadai bagi investor karena keuntungan yang memadai. Menurut (Darmawan, 2020) Pengukuran return on equity bisa memakai pengukuran yaitu:  $ROE = \frac{\text{Laba Bersih Ekuitas}}{\text{Penjelasan: ROE = Return On Equity}} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Laba setelah pajak Perusahaan Ekuitas}} = \frac{\text{Modal Pemilik}}{2.2}$

Penelitian terdahulu Berikut tersedia tabel penelitian terlebih dahulu terkait pengaruh CR, ROA, ROE terhadap DER: Tabel 1,1

Penelitian terdahulu no Peneliti/ Tahun variabel Teknik Analisis Data Hasil Penelitian Perbedaan 1. Andrew Variabel Analisis 1. Current Ratio

Gereca Yubagyo (2021) Dependen: DER Variabel Independen: Current Ratio, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan Analisis Regresi Linier Berganda (CR) mempengaruhi secara negatif dan signifikan 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 2.

Sunhaji (2019) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Current Ratio, Return on Equity, dan Sales Growth Analisis Regresi Linier Berganda 1. Current Ratio (CR) ada pengaruh dalam arah positif signifikan 2. Return on Equity (ROE) mempengaruhi dalam arah positif signifikan. 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 3. Perbedaan satu variabel independen 3 Erni

Kurniasari & Listiawati (2021) Variabel Dependen: DER Variabel Independen

n: Current Ratio, Analisis Regresi Linier Berganda 1. CR Tidak mempengaruhi dan tidak signifikan. 2. ROA mempengaruhi secara 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Memakai Teknik Analisis Regresi Return on Assets, dan Struktur Aset negatif dan signifikan. Linier Berganda 3. Perbedaan satu variabel independen 4. Ryando (2020) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Return on equity, dan Return on Asset Analisis regresi data panel 1. Return on Equity (ROE) mempengaruhi dalam arah positif signifikan. 2. Return on Asset (ROA) mempengaruhi secara negative dan signifikan. . 1. Ada penambahan satu variabel 5. Ratna Dumilah, Denok Sunarsi, Suwanto, Nurjaya, & Nur Iman Duta Waskita (2021) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Current Ratio, & Return on Asset. Analisis Regresi Linier Berganda 1. Current Ratio (CR) mempengaruhi dalam arah positif dan signifikan. 2. Return on Asset (ROA) tidak mempengaruhi. 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 3. Penambahan satu variabel independen 6. Jihan Natasya El Sima (2023) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Current Ratio, & Return on Asset. Analisis Regresi Linear Berganda 1. Current Ratio (CR) mempengaruhi dalam arah negatif signifikan. 2. Return on Asset (ROA) mempengaruhi dalam arah positif tidak signifikan. 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 3. Penambahan satu variabel independen 7. Annisa Nauli Sinaga, Anggre Kuniawan Tampubolon, Devi Theresia, Marina, & Renika Hasibuan (2023) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Current Ratio, Return on Asset, Degree of Operating Leverage & Sales Growth Analisis Regresi Linear Berganda 1. Return on Asset (ROA) mempengaruhi dalam arah positif signifikan. 2. Current Ratio (CR) mempengaruhi secara negatif signifikan 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 3. Penambahan satu variabel independen 8. Srie Hendralian y, Muhamad Variabel Dependen: DER Analisis Regresi 1. CR mempengaruhi secara negatif dan 1. Perbedaan objek penelitian. Jusman syah, &



REPORT #24439771

Helmiyah (2022) Variabel Independen: Current Ratio, Return on Equity, Total asset turnover & ukuran perusahaan. Linear Berganda signifikan 2. ROE mempengaruhi secara positif dan signifikan 2. memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 3. Penambahan satu variabel independen 9. Tukur Mandega, & Irvan Noormansyah (2021) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Return on Equity, Current Ratio, Struktur Aset, Growth Opportunity, & Kepemilikan institusional Analisis Regresi Data Panel 1. Return on Equity (ROE) mempengaruhi dalam arah signifikan 2. Current Ratio (CR) mempengaruhi secara negatif signifikan 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Penambahan satu variabel independen 10. Westerini Lusdani, Chrismesi Pagiu, Saltika Piter, & Variabel Dependen: DER Variabel Independen Analisis Regresi Linear Berganda 1. Return on Equity (ROE) mempengaruhi dalam arah positif. 1. memakai Teknik Analisis Regresi Linier Randi Tangdialla (2023) n: Return on Equity dan signifikan Berganda 2. kriteria sample yang berbeda 3. Penambahan dua variabel independen 11. Iriana Kusuma Dewi (2022) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Return on Asset, & Current ratio Analisis Regresi Data Panel 1. Return on Asset (ROA) mempengaruhi dalam arah positif tidak signifikan 2. Current Ratio (CR) mempengaruhi dalam arah negatif signifikan 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Penambahan satu variabel independen 12. Yasnindar Halawa (2022) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Current ratio, Return on Analisis Regresi Data Panel 1. Current Ratio (CR) mempengaruhi dalam arah positif signifikan 2. Return on Asset 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Penambahan satu variabel independen Asset, & Ukuran perusahaan (ROA) mempengaruhi secara negatif dan signifikan 13. Anis Sri Utami, & Anita Wijayanti (2021) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Return on Asset, Return on Equity, Ukuran perusahaan, & Struktur Aktiva Analisis Regresi Linear Berganda 1. Return on Asset (ROA) mempengaruhi dalam arah negatif signifikan 2. Return on Equity (ROE) mempengaruhi

dengan arah positif dan signifikan 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 3. Penambahan satu variabel independen 14. Mohd. Nawi Purba, Erika Kristiany Br. Sinurat, Ahmad Djailani, & Winda Farera (2020) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Current Ratio, Return on Asset, & Total Asset Turn Over Analisis Regresi Linear Berganda 1. Current Ratio (CR) mempengaruhi dalam arah negatif dan signifikan 2. Return on Asset (ROA) tidak mempengaruhi secara 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 3. Penambahan satu variabel independen signifikan 15. Sri Puji Lestari & Roni Parlindungan (2022) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Current Ratio, Total Asset Turn Over & Return on Equity Analisis Regresi Linear Berganda 1. Current Ratio (CR) mempengaruhi dalam arah negatif signifikan 2. Return on Equity (ROE) mempengaruhi dalam arah negatif signifikan 1. Perbedaan objek penelitian. 2. Memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 3. Penambahan satu variabel independen 16. Rizkina Fitri Mardatillah & Ivo Rolanda (2024) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Return on Asset, Ukuran Perusahaan, Current ratio dan struktur Aktiva Analisis Regresi Linear Berganda 1. Current Ratio (CR) mempengaruhi dalam arah negative signifikan 2. Return on Asset (ROA) mempengaruhi dalam arah Positif signifikan 1. Memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda 17. Muhammad Zulkarnain (2020) Variabel Dependen: DER Variabel Analisis Regresi Linear 1. Current Ratio (CR) mempengaruhi dalam arah 1. Memakai Teknik Analisis Independen: Return on Asset dan Current ratio Berganda negatif tidak signifikan 2. Return on Asset (ROA) mempengaruhi dalam arah Positif tidak signifikan Regresi Linier Berganda 18. **43** Akhmad Darmawan, Raras Noor Sandra, Fatmah Bagis, dan Dwi Vina Rahmawati (2021) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Return on Equity, Current ratio dan Firm size Analisis Regresi Linear Berganda 1. Return on Equity (ROE) mempengaruhi dalam arah Positif signifikan 2. Current Ratio (CR)

mempengaruhi dalam arah negatif signifikan. 3. Firm Size mempengaruhi secara positif dan signifikan. 1. Memakai Teknik Analisis Regresi Linier Berganda. 2. Menggunakan objek penelitian yang berbeda. 19 Lilis Maryanti, Andhika Ligar Hardika, dan Suji Abdullah Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Analisis Regresi Data Panel 1. Return on Equity (ROE) mempengaruhi dalam arah negatif signifikan. 1. Menggunakan objek penelitian yang berbeda Saleh (2023) Return on Equity, Struktur aset dan pertumbuhan aset 2. Struktur Aset mempengaruhi secara negatif dan signifikan. 3. Pertumbuhan Aset tidak mempengaruhi secara signifikan. 20. Metyria Imelda Hutabarat (2022) Variabel Dependen: DER Variabel Independen: Return on Asset, Pertumbuhan Penjualan, Current Ratio dan Ukuran perusahaan Analisis Regresi Linear Berganda 1. Return on Asset (ROA) mempengaruhi dalam arah Positif signifikan 2. Pertumbuhan penjualan mempengaruhi secara negative dan tidak signifikan 3. Current Ratio (CR) mempengaruhi secara negatif tidak signifikan. 4. Ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif signifikan. 2.3 Kerangka Berpikir Kerangka berpikir berupa konsep model yang memberikan teori hubungannya antara variabel yang diteliti, dan perlu menjelaskan hubungan antara variabel (Sugiyono. 2019). Kerangka pemikiran adalah proses mendorong penelitian yang disebabkan karena adanya permasalahan yang membuat peneliti melakukan penelitian tersebut (Hayati, 2020). Dari teori tersebut maka dapat dijelaskan bahwa, Kerangka berpikir adalah model yang dihasilkan dari teoritis yang dikumpulkan dan permasalahan yang diamati. Kerangka berpikir dalam penelitian yang dilakukan berbentuk dari permasalahan kesenjangan hasil penelitian sebelumnya dan hubungan melalui teori. Tingginya struktur modal mengindikasikan bahwa perusahaan dalam berada posisi yang berisiko yang tinggi dan juga menggunakan utang yang terlalu banyak, Semakin rendahnya struktur modal perusahaan mengindikasikan bahwa perusahaan tidak terlalu menggunakan utang yang banyak untuk mendanai operasionalnya. Struktur modal ini dapat dipengaruhi oleh current ratio yang dapat melunasi dan mengurangi salah satu porsi utang dalam

perusahaan, return on asset dapat juga membuat perusahaan mengurangi utangnya karena ada penghasilan laba, dan return on equity juga dapat mengurangi penggunaan utang perusahaan karena adanya pengembalian laba dengan menggunakan ekuitas perusahaan. Dari Latar Belakang, dan Kajian Teori yang di uraikan, mampu membentuk kerangka berpikir yaitu: Gambar 2.1 Bentuk Kerangka Berpikir Sumber: Data diolah (2024) 2.4 Pengembangan Hipotesis Penelitian Hipotesis yaitu asumsi yang berupa temporer untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Hipotesis ada dua macam yaitu Hipotesis deskriptif dan assosiatif. (Sugiyono, 2019) Hipotesis yang dipakai untuk penelitian yang dilakukan adalah hipotesis assosiatif. 2.4.1 Pengaruh Current Ratio (X1) Pada Debt to Equity Ratio (Y) Menurut Siswanto, (2021) Rasio ini mengetahui seberapa mampunya perusahaan melunasi utang lancar nya dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Sebaliknya Menurut Darmawan, (2020) bila rasio ini memiliki nilai yang tinggi juga bisa dibidang tidak terlalu bagus, karena menunjukkan sebagian besar asset tidak dipakai secara efektif sehingga asset tersebut hampir tidak terpakai yang pada akhirnya dapat menghambat kapabilitas perusahaan pada menghasilkan laba. Dalam arti asset perusahaan kurang digunakan dengan baik karena minimalnya penggunaan utang dalam perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian ini oleh peneltian Dumilah et al., (2021) Sunhaji, (2019) dan Halawa, (2022) menunjukkan current ratio (CR) mempengaruhi dengan arah positif pada debt to equity ratio (DER). Hasil tersebut mampu dijelaskan bila perusahaan tanpa memakai utang maka perusahaan tidak menggunakan asetnya sebaik mungkin atau dapat dibidang asset dalam perusahaan tidak dipakai. Maka perusahaan perlu menggunakan utangnya. H1: Current Ratio mempunyai pengaruh pada Debt to Equity Ratio 2.4.2 Pengaruh Return on Asset (X2) Pada Debt to Equity Ratio (Y) Dalam teori Trade-Off, Menurut Nganto, (2021) bila perusahaan memiliki nilai profitabilitasnya memadai bagi perusahaan bakal membuat perusahaan untuk mengurangi biaya pajak dari laba perusahaan dengan meningkatkan utang, dari itu mereka lebih memilih untuk bayar bunga

untuk mengurangi pajak penghasilan. Dari pecking order theory Perusahaan yang berada pada tingkat laba ditahan yang memadai lebih memanfaatkan dana internalnya dibandingkan dana dari pinjaman, (Arniwita et al., 2021). Dalam arti bila profitabilitas perusahaan berada pada tingkat tinggi atau memadai akan mendorong perusahaan memakai dana internal dari operasional perusahaannya dulu. Dari teori-teori di atas menyimpulkan dalam Teori trade-off di saat perusahaan dengan laba yang banyak lebih terdorong untuk menggunakan utang untuk mengurangi pajak sebaliknya dalam pecking order theory perusahaan yang banyak laba ditahan biasanya lebih memakai laba ditahan sebagai dana internalnya dan mengurangi pemakaian utang. Menurut Hasil penelitian Sima, (2023). (Sinaga et al., 2023), Hutabarat, (2022), Darmawan et al., (2021) dan Zulkarnain, (2020) menunjukkan hasil return on assets ratio (ROA) mempengaruhi dalam arah positif pada debt to equity ratio (DER). Hasil tersebut mampu dijelaskan bila perusahaan dapat menggunakan utangnya secara bagus sehingga mendapatkan [erolehan yang memadai karena adanya pengurangan pajak dan lebih untung dengan beban bunga pinjaman. H2: Return on Asset mempunyai pengaruh pada Debt to Equity Ratio 2.4.3 Pengaruh Return on Equity (X3) Pada Debt to Equity Ratio (Y) Menurut Mandega, (2021) Perusahaan lebih terdorong untuk mencari sumber pendanaan yang lain di karenakan perusahaan tidak terlalu menggunakan keuntungannya untuk investasi perusahaan tetapi lebih memanfaatkan keuntungannya yang didapatkan perusahaan untuk diberikan kepada investor dengan hal tersebut akan memutuskan perusahaan untuk mencari sumber dana eksternal. Menurut Nganto, (2021) Dalam trade off theory bila perusahaan memiliki nilai profitabilitas nya memadai bagi perusahaan bakal membuat perusahaan untuk mengurangi biaya pajak dari laba perusahaan dengan meningkatkan utang, dari itu mereka lebih memilih untuk bayar bunga untuk mengurangi pajak penghasilan. Dalam trade off thoery jika perusahaan dari penggunaan hutangnya lebih untung dan melebihi apa yang telah di korbakan, maka perusahaan lebih baik menambahkan pinjaman utang (Nurjannah et al., 2022). Menurut hasil

penelitian oleh Hendraliany et al., (2022), Lusdani et al., (2023), Utami & Wijayanti, (2021), Ryando, (2020) dan Sunhaji, (2019) yang mempunyai hasil retron on equity (ROE) mempengaruhi dalam arah positif pada debt to equity ratio (DER). Hasil tersebut mampu dijelaskan bila keuntungan dari penggunaan utang dapat menghasilkan laba yang lebih optimal sehingga dapat meingkatkan ekuitas perusahaan H3: Return on Equity mempunyai pengaruh pada Debt to Equity Ratio

### 3.1 Jenis Penelitian Menurut Abdullah et al., (2022) Penelitian

Kuantitatif ialah berupa penelitian pengumpulan data diukur melalui teknik statistic untuk meneliti fenomena. Jenis penelitian kuantitatif yang di pakai yaitu kuantitatif asosiatif. Pemelitian kuantitatif asosiatif Menurut Abdullah et al., (2022)berupaya memahami ikatan penyebab dan dampak suatu variabel dengan variabel lainnya. Tujuan dari penelitian yang dilakukan buat mengetahui hubungan antara debt to equity ratio (DER) perusahaan bergerak di sektor pertambangan subsektor batu bara yang tercatat di BEI dengan current ratio (CR), return on assets (ROA), dan return on Equity (ROE) dengan menggunakan penelitian kuantitatif asosiatif.

### 3.2 Objek Penelitian Variasi yang dimiliki dari seorang, objek dan kegiatan yang

ditentukan atas peneliti yaitu Objek penelitian (Sugiyono, 2021). 2 Objek pada penelitian yang dilakukan berupa perusahaan yang berjalan pada bidang sektor pertambangan subsektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2019 sampai 2022. 1 68

3.3 Populasi dan Sampel 3.3 1 Populasi Menurut Sugiyono, (2021) memaparkan bahwa Populasi berupa kelompok yang telah ditentukan berdasarkan karakter dan kriteria yang ditentukann

oleh peneliti dan menjadi sumbernya data untuk diteliti. 2 5 11 37 49 Populasi yang dipakai dalam penelitian berupa 24 Perusahaan sektor pertambangan subsektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dari periode 2019 sampai 2022. 3.3.2

Sampel Sampel berupa representatif yang diambil berdasarkan populasi yakni telah diteliti dan memenuhi kriteria tepat dengan standar yang ditentukan. 1 2 7 20 25

30 35 37 38 41 45 54 60 64 Teknik sampel yang dipakai untuk penelitian dilakukan adalah Teknik purposive sampling. Cara dilakukan melalui memilih

sampel didasari sesuai dengan kriteria yang sesuai ketentuan peneliti. Kriteria sebagai berikut: Table 3.1 Kriteria Purposive Sampling N O Jumlah 1 Perusahaan Pertambangan subsektor batu bara yang tercatat di Bursa Efek Indonesia 201 hingga 2022 24 2 Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara yang mencatat Laporan Keuangan dari tahun 2019-2022 (5) 3 Perusahaan yang bidang utamanya bergerak pada (4) Pertambangan Subsektor batu bara Jumlah Sampel Perusahaan 15 Jumlah Periode 5 Jumlah Observasi Penelitian 60 Dari Tabel 3.1 dapat ditentukan bahwa ada 19 perusahaan konsisten mencatat laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2019-2022 dan ada 15 perusahaan yang bidang utamanya hanya bergerak dalam pertambangan dengan subsektor batu bara. Peneliti memilih kriteria ini untuk memastikan bahwa adanya laporan keuangan tersedia untuk membantu peneliti mengukur rasio keuangan, dan juga untuk menyesuaikan perusahaan yang diteliti bergerak pada bidang utama nya di pertambangan untuk menyesuaikan karakteristik yang ditentukan Jadi banyaknya jumlah sampel yang diteliti pada penelitian terdiri dari 15 perusahaan dan jumlah periodenya 4 tahun dengan total jumlah observasi penelitian sebanyak 60.

 Table

### 3.2 Daftar Sampel Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara Tahun 2019-

2022 No Emiten Perusahaan 1 ADRO PT Adaro Energy Indonesia Tbk 2

ARII PT Atlas Resources Tbk 3 BSSR PT Baramulti Suksessarana Tbk 4

BUMI PT Bumi Resources Tbk 5 BYAN PT Bayan Resources Tbk 6 GTBO

PT Garda Tujuh Buana Tbk 7 INDY PT Indika Energy Tbk 8 ITMG PT

Indo Tambangraya Megah Tbk 9 MBAP PT Mitrabara Adiperdana Tbk 10 PTBA

PT Bukit Asam Tbk 11 CNKO PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk 12

DOID PT Delta Dunia Makmur Tbk 13 SMMT PT Golden Eagle Energy Tbk

14 GEMS PT Golden Energy Mines Tbk 15 KKGI PT Resource Alam

Indonesia Tbk 3.4 Teknik Pengumpulan Data Berdasarkan perolehan datanya,

peneliti memakai cara perolehan data sekunder artinya data diperoleh

berdasarkan dokumen yang telah disediakan oleh pihak lain. Perolehan data sekunder

pada penelitian menggunakan dokumentasi dari Laporan keuangan, dan annual

report perusahaan beralih di bidang utama pertambangan subsektor Batu

bara tercatat di BEI dari tahun 2019 hingga 2022 yang di dapatkan melalui website perusahaan masing-masing dan website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)).

3.5 Definisi Operasional dan Skala Pengukuran Variabel Variabel pada penelitian dipakai terdiri dari Variabel Dependennya berupa Debt to Equity Ratio (Y) dan Variabel Independennya berupa Current Ratio (X1), Return on Asset (X2) dan Return on Equity (X3). Table 3.3 Definisi Operasional Variabel dan Skala Pengukuran N o Variabel Definisi variabel Rumus Skala Pengukur an 1 Depend en : Debt to Equity Ratio (Y) Debt to equity ratio ialah permbagian seluruh beban perusahaan dengan ekuitasnya perusahaan. (Darmawan, 2020)  $DER = \frac{\text{Total utang}}{\text{Totalekuitas Rasio}}$  2 Independ en: Current Current ratio ialah pembagian Rasio Ratio (X1) dari utang jangka pendek dengan aktiva lancar. (Darmawan, 2020).  $CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilites}}$  3 Return on Asset (X2) Return o n asset ialah keuntungan telah dihasilkan atas pemakaian jumlah (Fitriana, 2024).  $ROA = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Totalaset Rasio}}$  3 Return on Equit y (X3) Return on equity ialah rasio pembagian laba bersih atas ekuitasnya (Fitriana, 2024)  $ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Rasio}}$  3.6 Tekni k Analisis Data Teknik yang diterapkan yaitu analisis regresi data panel dengan pengolahannya memakai software Eviews 13, Menurut Basuki, (2021) analisis memiliki kelebihan yakni Informasi yang diberikan lebih jelas dan hubungan antarvariabel keungkinan lebih kecil, data dari cross section sendiri dapat memberikan pemahaman yang menyeluruh dan Data panel mampu melakukan pengukuran efek. 3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif Tujuannya melakukan analisisnya buat menginterpretasikan informasi beserta interpretasikan data. Inpretasi atau deskripsi yang diberikan ini untuk mempermudah pembaca memahami data, penjelasan isinya berupa nilai rata-rata, median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi (Wahyuni, 2020) 3.6.3 Uji Model Regresi Data Panel Untuk memastikan terlayaknya dan baiknya model dipakai, maka perlunya melakukan uji model berupa: 1. Uji Chow Pengujian penentuan antara fixed effect model dengan common effect model yang memastikan layaknya diantara dua model



dan memastikan keunggulan model yang dipakai diantara untuk menghitung data panel yaitu Uji Chow . Menurut Basuki, (2021) Hipotesis dalam Uji chow berupa:  $H_0$  : Model common effect sebaiknya dipakai apabila probabilitasnya  $> 0,05$   $H_1$  : Model fixed effect sebaiknya dipakai apabila probabilitasnya  $< 0,05$  2. Uji Hausman Uji pemilihan kelayakan model di antara fixed effect model serta random effect model dilakukan buat memutuskan model apa pada kedua ini yang lebih unggul dipakai dari dua model tersebut yaitu uji Hausman . Menurut Basuki, (2021) Hipotesis Uji hausman yaitu:  $H_0$  : Model random effect sebaiknya dipakai kalau probabilitasnya  $> 0.05$  .  $H_1$  : Model fixed effect sebaiknya dipakai kalau probabilitasnya  $< 0.05$  . 3. Uji Lagrange Multiplier pengujian ini memastikan bahwa penggunaan model unggul dipakai di antaranya common effect model serta random effect model yaitu uji lagrange multiplier , pengujian tersebut perlu diuji bila fixed effect model tidak dipilih di salah satu uji sebelumnya, Menurut Basuki, (2021) Hipotesis uji lagrange multiplier yaitu:  $H_0$  : Model common effect sebaiknya dipakai kalau probabilitas breusch pagan  $> 0.05$ .  $H_1$  : Model random effect sebaiknya dipakai kalau probabilitas breusch pagan  $< 0.05$ .



3.6 4 Uji Asumsi Klasik 3.6 4.1 Uji Normalitas Pengujian yang memiliki tujuan memahami nilai residual dan variabel pengganggu memiliki distribusi yang normal dan tidak normal (Hamid, et al, 2020). Untuk melakukan Uji Normalitas dapat melakukan pengujian Uji Jargue-Bera, Jika probabilitas Jargue-Bera di atas 0,05 dalam arti model tersebut dapat dinyatakan normal, sementara bila probabilitas Jargue-Bera dibawah 0,05 dalam arti dikatakan data memiliki distribusi yang tidak normal.  $H_0$  : Bila Nilai Probabilitas Jargue-Bera  $> 0,05$ , model regresi berdistribusi normal  $H_1$  : Bila Nilai Probabilitas Jargue-Bera  $< 0,05$ , model regresi tidak berdistribusi normal. 3.6.4.2 Uji Multikolinieritas Dengan melakukan pengujian ini dapat melihat terjadinya atau tidak terjadinya kejadian multikolinieritas padal model adalah uji multikolinieritas. Salah satu cara untuk mengetahui ada dan tida adanya multilkoliniearitas dengan mengukur

nilai koefisien hubungan antar variabel. Jika nilai koefisien korelasi memiliki Nilai korelasi lebih di atas 0,90 maka diduga ada multikolinieritas pada model. (Hamid et al., 2020) H0 : Nilai korelasi > 0,90 maka ada multikolinieritas pada model. H1 : Nilai korelasi < 0,90 maka tidak ada multikolinieritas pada model. 3.6.4.3 Uji Heterokedastisitas Dilakukannya pengujian ini bertujuan demi melihat adanya varian dari sisa pada pengamatan ini dengan pengamatan lainnya. Melakukan Uji ini bisa dengan pengujian uji Glejser. 58 Dengan melakukan Uji ini dapat diketahui apakah regresi model terjadi heterokedastisitas atau tidak. Uji Glejser bila menggunakan Eviews tidak perlu membuat nilai absolut secara manual (Hamid, et al, 2020). H0 : Bila Probabilitas > 0,05, tidak ada gejala heterokedastisitas pada model regresi. H1 : Bila Probabilitas < 0,05, ada gejala heterokedastisitas pada model regresi. 3.6.4.4 Uji Autokorelasi Dengan melakukan pengujian ini dapat memahami terjadinya gejala ikatan antara kekeliruan pengganggu di tahun berjalan dengan kekeliruan pengganggu dengan tahun sebelumnya. 14 36 56 Untuk menguji apakah adanya autokorelasi bisa dilakukan dengan salah satu uji yaitu uji Breusch- Godfrey (Hamid, et al, 2020). H0 : Bila probabilitas > 0,05 sehingga tidak terjadinya autokorelasi pada model regresi. H1 : Bila probabilitas < 0,05 sehingga terjadinya autokorelasi pada model regresi 3.6 1 39 42 63

5 Analisis Regresi Data Panel Analisis yang mengkombinasi data dari time series bersama cross section . 20 29 Time series pada penelitian yang dilakukan merupakan data rentang waktu dalam penelitian yang dilakukan berbentuk periode, sedangkan cross section berupa objek dalam penelitian yang dilakukan berbentuk perusahaan (Basuki, 2021). Berikut Persamaan Regresi data panel untuk penelitian yang dilakukan: Pada analisis ini ada tiga model pendekatan Basuki, (2021) Modelnya terdiri dari yaitu: 1. 1 23 29 40 42 59

Common Effect Model Kesederhanaan yang berupa kombinasi data dari time series dengan cross section . Bila mengestimasi model bisa memakai teknik Pooling Least Square (PLS) (Basuki, 2021). Menurut Basuki, (2021) Persamaan common effect model Sebagai berikut:  $Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it}$

$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$  Penjelasan:  $Y_{it}$

= Variabel dependen yaitu DER  $\alpha$  = Konstanta  $X_{it}$  = Variabel independen

$\beta$  = Koefisien Regresi  $\epsilon$  = Error  $t$  = Waktu  $i$  = Perusahaan (Cross section)

2. Fixed Effect Model Model berikut dilakukan untuk menduga

terdapat kelainan antar entitas yang ditentukan pada 39 41 53 bedanya intersep.

Bila mengestimasi model bisa memakai teknik Least Square Dummy Variable

(LSDV) yang dapat menangkap intersep antara perusahaan (Basuki, 2021). Menurut

Basuki, (2021) Persamaan fixed effect model Sebagai berikut:  $Y_{it} =$

$\alpha + \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$

Penjelasan:  $Y_{it}$  = Variabel dependen yaitu DER  $X_{it}$  = Variabel

independent  $\beta$  = Koefisien regresi variabel independent  $\epsilon$  = Error

$t$  = Waktu  $i$  = Perusahaan (Cross section) 3. Random Effect Model Model

yang dilakukan demi mengantisipasi bermasalahnya variabel yang mungkin

berikat antara waktu serta individu. Keunggulan pada Model Random effect

yaitu menghapuskan heterokedastisitas. Metode yang dipergunakan pada model

ini ialah teknik Generalized Least Square (GLS) (Basuki, 2021) Menurut

Basuki, (2021) Persamaan random effect model Sebagai berikut:  $Y_{it} =$

$\alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + w_{it}$  Penjelasan:  $Y_{it}$  = Variabel

dependen yaitu DER  $\alpha$  = Konstanta  $X_{it}$  = Variabel

independent  $\beta$  = Koefisien variabel independent  $w_{it}$

=  $\alpha_{it} + \epsilon_{it}$   $w_{it}$  = Komponen error di waktu  $t$  serta unit

Cross section  $i$   $\epsilon_{it}$  = Komponen error Cross section  $t$  = Waktu

$i$  = Perusahaan 3.6.6 Uji Hipotesis 1. Koefisien Determinasi Koefisien

determinasi di uji dengan maksud memahami seberapa jauh variabel independennya dapat

menyajikan penjelasan variasi yang ada di variabel dependen. Ukuran

nilai dalam koefisien determinasi ada di sampai sampai 1. Bila nilai

semakin tinggi atau berderkatan dengan 1 dari suatu variabel

independennya, maka semakin bagus kapabilitasnya menjelaskan informasi

perilaku variasi variabel dependennya. Sebaliknya bila nilai determinasi

sebesar 0 maka variabel-variabel independent hanya dapat memberikan dan

menjelaskan informasi yang sedikit terkait informasi variasi variabel

independennya. (Ghozali, 2021). 2. Uji F Dengan Pengujian ini dapat memahami hubungan variabel independennya dengan cara simultan atau bersamaan memiliki hubungan signifikan pada variabel dependennya. Pengujian dapat dengan menghitung perbandingan antara nilai F hitung dengan F table (Sugiyono, 2021) Rumusan Hipotesisnya berupa: 1. Bila F hitung < F tabel sehingga seluruh variabel secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh 2. Bila F hitung > F tabel, sehingga seluruh variabel secara bersamaan mempunyai pengaruh. Kriteria pengambilan keputusan uji f: 1. Bila nilai probabilitas < 0,05, maka seluruh variabel secara bersamaan memiliki pengaruh 2. Bila nilai probabilitas > 0,05, maka seluruh variabel secara bersamaan memiliki tidak pengaruh. 3. Uji T Dengan melakukan uji ini dapat diketahuinya hubungan satu variabel independen berhubungan cara parsial pada variabel dependennya. Pengujian dapat dihasilkan melalui perbandingan t hitung pada nilai t table (Ghozali, 2021) Rumusan Hipotesis sebagai berikut: H0 : Bila nilai t hitung < t table, maka variabel

6 l bebas secara parsial tidak berhubungan dengan variabel terikat.

H1 : Bila nilai t hitung > t table, maka variabel bebas secara parsial berhubungan dengan variabel terikat. Kriteria pengambilan keputusan uji t: 1.

Bila nilai signifikan > 0,05 maka H0 diterima, dalam arti variabel

bebas secara parsial tidak berhubungan dengan variabel terikat. 2. Bila

nilai signifikan < 0,05 maka H1 ditolak, dalam arti 6 variabel bebas secara parsial

berhubungan dengan variabel terikat. BAB IV HASIL PENELITIAN 4.1.1

Analisis Statistik Deskriptif Analisis statistik deskriptif dilakukan demi memberi informasi

34 61 yang dapat dipahami oleh pembaca terkait karakteristik dari data.

Data yang dipakai berupa data sekunde dan didapat pada situs Bursa Efek

Indonesia dan situs perusahaan. Analisis dapat meringkas data secara

statistic yaitu nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum dan

standar deviasi dari variable independent seperti current ratio, return

on asset , dan return on equity dan variable dependen yaitu debt to

equity ratio . Tabel 4.1 Uji Statistik Desskriptif CR ROA ROE DER

[Mean [1.659878 [0.139193 [0.200124 [1.825872 [Maximum [5.357851 [0.616346

[1.246600 [24.84892 [Minimum [0.208132 -0.240487 -2.543396 -3.405210 [Std. Dev. [1.096673 [0.194398 [0.494292 [3.932475 Sumber: Data diolah Eviews 13 Pada Tabel 4.1 memperlihatkan data penelitian berjumlah 60 data, yang di dapatkan dari Perusahaan Pertambangan Subsektor Batu Bara dari tahun 2019 – 2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yaitu: 1 . Current Ratio Variabel dependen pertama yaitu current ratio perusahaan pertambangan subsektor batu bara mempunyai nilai minimum dengan rasio senilai 0.208132 yaitu di perusahaan PT Atlas Resources Tbk di tahun 2020 yang mengartikan perusahaan ini mempunyai aset lancar yang rendah dan lebih banyaknya memakai utang jangka pendek pada tahun 2020. Sementara current ratio perusahaan pertambangan subsektor batu bara mempunyai nilai maksimum sebesar 5.357851 yaitu PT Mitrabara Adiperdana Tbk pada tahun 2022 yang kemungkina terjadi karena adanya pengurangan penggunaan utang jangka pendek pada perusahaan PT Mitrabara Adiperdana Tbk, kemudian current ratio berada pada tingkat rata-rata sebesar 1.659878 yang artinya bahwa selama tahun 2019 – 2022 pada 15 dan lebih dari standar deviasi sebesar 1.096673 yang artinya persebaran data untuk variable current ratio relatif besar. 2. Return on Asset Variabel dependen kedua yaitu return on asset perusahaan pertambangan subsektor batu bara memiliki nilai minimum dengan rasio senilai -0.240487 yaitu di perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2020 yang mengartikan bahwa perusahaan ini memiliki kerugian yang disebabkan mempunyai kerugian sebesar -Rp266.991.300 pada tahun 2020. Sementara retrun on asset perusahaan pertambangan subsektor batu bara mempunyai nilai maksimum senilai [0.616346 adalah perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk di tahun 2022 yang terjadi karena adanya peningkatan laba di perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk, Selain itu return on asset berada pada tingkat rata-rata sebesar 0.139193 yang artinya bahwa selama tahun 2019 – 2022 pada 15 dan lebih dari standar deviasi senilai [0.194398 yang artinya persebaran data untuk variable return on asset relatif besar. 3. Return on Equity Variabel dependen ketiga yaitu return on equity

di perusahaan pertambangan subsektor batu bara mempunyai rasio minimum senilai -2.543396 yaitu di perusahaan PT Bumi Resources Tbk tahun 2020 yang mengartikan bahwa perusahaan ini mengalami kerugian di tahun berjalan disebabkan karena kerugian sebesar -\$337350970 pada tahun 2020. Sementara return on equity perusahaan di sektor pertambangan subsektor batu bara mempunyai rasio maksimum senilai 1.246600 yaitu di perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk di tahun 2022 yang disebabkan karena adanya peningkatan laba di perusahaan PT. Golden Energy Mines Tbk, Selain itu return on equity berada pada tingkat rata-rata sebesar 0.200124 yang artinya bahwa selama tahun 2019 – 2022 pada 15 dan lebih dari standar deviasi senilai 0.494292 yang artinya persebaran data untuk variable return on equity relatif besar. 4. Debt to Equity Ratio Variabel dependen yaitu debt to equity ratio di perusahaan pertambangan subsektor batu bara memiliki rasio minimum senilai -3.405210 yaitu di perusahaan PT Eksploitasi Energi Indonesia Tbk tahun 2019 yang mengartikan bahwa perusahaan ini memiliki utang atau menggunakan pinjaman utang yang sangat tinggi dan melebihi ekuitasnya pada porposisi aset pada tahun 2019 selain itu juga nilai ekuitas yang negatif ini disebabkan oleh penarikan aset yang diambil oleh pemegang saham sebesar Rp 554.408.940. Sementara debt to equity perusahaan di sektor pertambangan subsektor batu bara memiliki rasio maksimum senilai [24.84892 ialah pada perusahaan PT Bumi Resources Tbk pada tahun 2020 yang disebabkan karena adanya peningkatan penggunaan utang di perusahaan PT Bumi Resources Tbk, Selain itu debt to equity ratio ada di tingkat rata-rata senilai [1.825872 yang artinya bahwa selama tahun 2019 – 2022 pada 15 dan lebih dari standar deviasi sebesar [3.932475 yang artinya [9 20] persebaran data untuk variabel

[9 24 33] current ratio relatif besar. 4.1.2 Estimasi Model Data Panel

1. Common Effect Model Model berikut ialah kesederhanaan antara data time series dengan data cross section. Model tersebut menunju [1 4 10 11 12 14 19 20 21 22 27 40] kan bahwa perusahaan memiliki perilaku yang konsisten dan stabil.

Berikut hasil uji common effect mod [1 4 10 11 12 14 19 21 22 27 40] l yaitu: Tabel

REPORT #24439771

4.2 Common Effect Model Variable Coefficient Std. Error t-Statistic

Prob. C 3.382482 0.583100 5.800859 0.0000 CR -1.004920 0.339639 -2.958788

0.0045 ROA 12.65135 2.602791 4.860686 0.0000 ROE -8.242634 0.935486

-8.811073 0.0000 R-squared 0.624760[[[[Mean dependent var 1. 1 2 4 6 9 12 14 15 17 18 22

23 24 25 26 31 25872 Adjusted R-squared 0.604658[[[[S.D. dependent var

3.932475 S.E. of regression 2.472593[[[[Akaike info criterion 4.712752 Sum

squared resid 342.3681[[[[Schwarz criterion 4.852375 Log likelihood

-137.3826[[[[Hannan-Quinn criter. 4.767367 F-statistic 31.07925[[[[Durbin-Watson

stat 0.711908 Prob(F-statistic) 0.000000 Sumber: Hasil olah dengan Eviews

13 Persamaan regresi data panel menggunakan common effect model di atas

sebagai berikut:  $DER_{it} = 3.382482 - 1.004920 \cdot CR_{it} + 12.65135 \cdot ROA_{it}$

$- 8.242634 \cdot ROE_{it}$  Berdasarkan tabel diatas memberikan informasi nilai

probabilitas F- statistics yaitu 0.00 nilainya memiliki nilai lebih

kecil dibandingkan 0.05 dari nilainya mampu dikonklusikan bahwa current

ratio, return on asset dan return on equity secara bersamaan

mempengaruhi dengan signifikan pada debt to equity ratio . Selanjutnya,

Nilai adjusted R-squared senilai 0.604658 atau 60.46 dalam arti nilai

koefisien determinasi tersebut memperlihatkan current ratio, return on

asset serta return on equity mampu memaparkan variable dependen yaitu

debt to equity ratio senilai 60.46% sebaliknya sisa 39.54% dijelaskan

oleh variable luar penelitian. 2. Fixed Effect Model Model berikut

dikerjakan demi menduga ada 1 4 10 11 12 15 16 19 21 27 32 44 ya kelainan antara

entitas yang ditentukan pada bedanya intersep. Berikut hasil uji fixed effect mo 1 4 10

11 12 15 16 19 21 27 32 44 el yaitu: Tabel 4.3 Fixed Effect Model Variable

Coefficient Std. Error t-Statistic Prob. C 3.142281 0.690483 4.550843

0.0000 CR -0.837803 0.434031 -1.930283 0.0603 ROA 10.69581 1.874969

5.704524 0.0000 ROE -7.068334 0.597592 -11.82803 0.0000 Effects

Specification Cross-section fixed (dummy variables) R-squared 0.908986[[[[Mean

dependent var 1. 1 2 4 6 9 12 14 15 17 18 22 23 24 25 26 31 25872 Adjusted

R-squared 0.872148[[[[S.D. dependent var 3.932475 S.E. of regression

1.406114[[[[Akaike info criterion 3.762862 Sum squared resid 83.04060[[[[Schwarz

REPORT #24439771

riterion 4.391166 Log likelihood -94.88586[[[[Hannan-Quinn criter. 4.008626  
 F-statistic 24.67466[[[[Durbin-Watson stat 2.353303 Prob(F-statistic) 0.000000

Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13 Persamaan regresi data panel  
 memakai fixed effect model di atas sebagai berikut:  $DER_{it} = 3.142281$   
 $- 0.837803 * CR_{it} + 10.69581 * ROA_{it} - 7.068334 * ROE_{it}$  Berdasarkan ta  
 bel diatas memberikan informasi bahwa Nilai probabilitas F-statistics  
 senilai 0.00 yang memiliki nilai yang kecil dibandingkan 0.05 dari  
 nilai tersebut menyimpulkan bahwa current ratio, return on asset serta  
 return on equity secara bersamaan mempengaruhi dengan signifikan pada  
 debt to equity ratio . Selanjutnya, Nilai adjusted R-squared senilai  
 0.872148 atau 87.21% dalam arti nilai koefisien determinasi tersebut  
 memperlihatkan current ratio, return on asset serta return on equity  
 mampu menjelaskan variable debt to equity ratio sebesar 87.21% sedangkan  
 sisa 12.79% dijelaskan oleh variable luar penelitian.

3. Random Effect Model Model yang dikerjakan demi mengantisipasi variabe 1 4 9 10 11 12 16 17 19 21 27 yang bermasalah yang mungkin berikat antara waktu dan individu.

Berikut hasil uji fixed effect mod 1 4 9 10 11 12 16 17 19 21 27 l yaitu: Tabel 4.4 Ra  
 dom Effect Model Variable Coefficient Std. Error t-Statistic Prob. C

3.248027 0.799114 4.064536 0.0002 CR -0.905038 0.362349 -2.497698 0.0155  
 ROA 10.94861 1.814291 6.034651 0.0000 ROE -7.214908 0.589625 -12.23644  
 0.0000 Effects Specification S.D. Rho Cross-section random 2.133771 0.6972  
 Idiosyncratic random 1.406114 0.3028 Weighted Statistics R-squared  
 0.742826[[[[Mean dependent var 0.571390 Adjusted R-squared 0.729049[[[[S.D.  
 dependent var 2.684941 S.E. of regression 1.397591[[[[Sum squared resid  
 109.3825 F-statistic 53.91722[[[[Durbin-Watson stat 1.816772 Prob(F-statistic)  
 0.000000 Unweighted Statistics R-squared 0.615839[[[[Mean dependent var  
 1.825872 Sum squared resid 350.5073[[[[Durbin-Watson stat 0.566959 Sumber:  
 Hasil olah dengan Eviews 13 Persamaan regresi data panel menggunakan  
 random effect model di atas sebagai berikut:  $DER_{it} = 3.248027$   
 $- 0.905038 * CR_{it} + 10.94861 * ROA_{it} - 7.214908 * ROE_{it}$  Berdasarkan tabel dia  
 tas memberikan informasi bahwa Nilai probabilitas F-statistics senilai 0.00



yang mempunyai nilai yang rendah dibandingkan 0.05 hal ini memberi kesimpulan bahwa current ratio, return on asset serta return on equity secara bersamaan mempengaruhi dengan signifikan pada debt to equity ratio. Selanjutnya, Nilai adjusted R squared senilai 0,729049 atau 72,9049% dalam arti nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan current ratio, return on asset serta return on equity mampu memaparkan variable dependen yaitu debt to equity ratio senilai 72,9049% sebaliknya sisa 27,10% dijelaskan oleh variable luar penelitian.

4.1.3 Uji Pemilihan Model Uji Pemilihan model dilakukan demi mengetahui model analisis data

panel yang terbaik untuk penelitian. 1. Uji Chow Uji model tersebut

diuji demi menentukan model mana yang unggul diantara Common effect

model serta fixed effect model untuk regresi data panel p **1 2 4 9 10 16 18 21 26 32 44**

**65** da penelitian ini. Uji ini memakai probabilitas cross-section F. Hasil uji berupa, sebagai berikut: Tabel 4.5 Uji Chow Effects Test Statistic d.f. Prob.

Cross-section F 9.368701 (14,42) 0.0000 Cross-section Chi-square 84.993414

14 0.0000 Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13 Pengambilan keputusan Uji

Chow : H0 : Model common effect sebaiknya dipakai bila probabilitasnya

> 0,05 H1 : Model fixed effect sebaiknya dipakai bila probabilitasnya

< 0,05 Tabel di atas memberikan informasi bahwa Uji Chow memiliki

nilai Nilai Probabilitas Cross-section F yaitu 0,0000 < 0,05. Artinya

dari kedua model tersebut **35** yang unggul ialah fixed effect model daripada

common effect model. 2. Uji Hausman Uji model tersebut diuji demi

memastikan model mana yang unggul antara random effect model dengan fixed effect

model untuk regresi data panel dalam penelitian ini. **4 10 16 18 19 32 33 45 48 50 62**

Uji ini memakai probabilitas cross-section random. Hasil uji berupa,

sebagai berikut: Tabel 4.6 Uji Hausman Test Summary Chi-Sq. Statistic

Chi-Sq. d.f. Prob. Cross-section random 2.323140 3 0.5081 Sumber: Hasil

olah dengan Eviews 13 Pengambilan keputusan uji hausman : H0 : random

effect model sebaiknya dipakai bila probabilitasnya > 0,05 H1 : fixed

effect model sebaiknya dipakai bila probabilitasnya < 0,05 Tabel di

atas memberikan informasi bahwa Uji Hausman memiliki nilai

Probabilitas Cross-section random yaitu  $0.5081 > 0.05$ . Dalam arti dari kedua model tersebut yang unggul ialah random effect model daripada fixed effect model.

3. Uji Lagrange Multiplier Uji model ini diuji demi memastikan model mana yang unggul dari kedua model random effect model dengan common effect model untuk regresi data panel pada penelitian ini. Pengujian dapat menggunakan probabilitas Breusch-Pagan . Berikut hasil ujinya,; Tabel 4.7 Uji Lagrange Multiplier Test Hypothesis

Model	Chi-Square	df	Prob > Chi-Square
Cross-section Time Both Breusch-Pagan	37.54597	0.634367	38.18034 (0.0000)
(0.4258) (0.0000)			
Honda	6.127477	-0.796472	3.769590 (0.0000) (0.7871)
(0.0001) King-Wu	6.127477	-0.796472	1.851269 (0.0000) (0.7871) (0.0321)
Standardized Honda	6.802031	-0.438994	1.237565 (0.0000) (0.6697) (0.1079)
Standardized King-Wu	6.802031	-0.438994	-0.329847 (0.0000) (0.6697) (0.6292)

Gourieroux, et al. -- -- [37.54597 (0.0000) Sumber: Hasil olah dengan Eviews 13

Pengambilan keputusan pada uji lagrange multiplier:  $H_0$  : common effect model sebaiknya dipakai bila probabilitasnya  $> 0,05$   $H_1$  : random effect model sebaiknya dipakai bila probabilitasnya  $< 0,05$  Tabel di atas memberikan informasi bahwa Uji Lagrange Multiplier memiliki Nilai Probabilitas breusch-pagan yaitu  $0.00 < 0.05$ . Sehingga dari kedua model tersebut yang unggul ialah random effect model sebanding dengan common effect model

4.1.4 Hasil Uji Pemilihan Model Tabel 4.8 Pemilihan Model Uji Pemilihan Model Nilai Probabilitas Keputusan Pemilihan Model Uji Chow

Model	Chi-Square	df	Prob > Chi-Square
0,0000 Fixed Effect Model Uji Hausman	0,5081		
Random Effect Model Uji Lagrange Multiplier	0,0000		

Random Effect Model Dilihat dari table di atas diketahui bahwa dari Hasil uji Chow memberikan hasil dimana fixed effect model lebih unggul dibandingkan common effect model hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitasnya yaitu  $0.00 < 0.05$  bila penelitian ini menggunakan model fixed effect model maka teknik yang digunakan least square dummy variable sehingga perlu melakukan uji asumsi klasik. Selanjutnya pada uji Hausman memberikan hasil dimana random effect model lebih unggul dibandingkan fixed effect model hal ini dilihat dari nilai probabilitasnya senilai  $0.5081 > 0,05$  sehingga

perlu dilanjutkan pada uji lagrange multiplier yang memberikan hasil bahwa random effect model merupakan model unggul daripada common effect model hal tersebut ditentukan dari nilai probabilitasnya yaitu  $0.0000 < 0.05$ . Maka model paling layak dan unggul pada penelitian yang dilakukan ialah random effect model yang menggunakan teknik generalized least square

3 4 36 54 58

(GL) sehingga tidak perlu melakukan uji Heterokedastisitas. 4.1.5

Uji Asumsi Klasik 1. Uji Normalitas Pengujian yang memiliki tujuan

memahami nilai residual dan variabel pengganggu memiliki distribusi yang

normal dan tidak normal. Pengujian tersebut pada penelitian ini diuji

melalui melihat probabilitas Uji Jarque-Bera. Berikut ialah hasil dari

uji normalitas yang telah diuji: Gambar 4.1: Grafik Uji Normalitas

Sumber: Hasil olah data Eviews 13 Pengambilan keputusan dan rumusan

hipotesis:  $H_0$  : Bila nilai probabilitas jarque-bera  $> 0,05$ , model

regresi berdistribusi normal  $H_1$  : Bila nilai probabilitas jarque-bera  $<$

$0,05$ , model regresi tidak berdistribusi normal. Dari tabel di atas

dapat diketahui nilai probabilitas jarque-bera memiliki nilai senilai

$0.070142 > 0.05$ . Berdasarkan hasil tersebut sehingga dikonklusikan data

pada model mempunyai distribusi yang normal. 2. Uji Multikolinearitas

Dengan melakukan pengujian ini dapat melihat terjadinya atau tidak

terjadinya kejadian multikolinieritas pada model adalah uji

multikolinieritas. Caranya untuk pengujian tersebut mengetahui ada dan

tidak terhadinya multikolinieritas dengan mengukur nilai koefisien hubungan

antar variabel. Jika nilai koefisien korelasi memiliki Nilai korelasi

lebih di atas  $0,90$  maka diduga adanya multikolinieritas pada model.

Tabel 4.9 Uji Multikolinieritas CR ROA ROE CR 1 0.4999890662360

0.3193386842784 213 493 ROA 0.49998906623 60213 1 0.7164849276035 241 ROE

0.31933868427 84493 0.7164849276035 241 1 Sumber: Hasil Olah dengan

Eviews 13 Pengambilan keputusan dan rumusan hipotesis:  $H_0$  : Nilai

korelasi  $> 0,90$  maka ada multikolinieritas pada model.  $H_1$  : Nilai

korelasi  $< 0,90$  maka tidak ada multikolinieritas pada model Dari hasil

uji Multikolinearitas pada tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien

antar variabel mempunyai nilai dibawah 0.90. Maka data pada penelitian ini disimpulkan bahwa tidak ada kejadian Multikolinieritas. 4.1.6 Analisis Regresi Data Panel Model yang di pakai untuk estimasi regresi data panel yaitu random effect model karena model berikut adalah model yang le

2 9 10 11 14

15 16 33 48 52 ih unggul diantara 3 model yang telah di uji pada

penelitian in . Tabel 4.10 Analisis R gresi Data Panel Variable Coefficient

Std. Error t-Statistic Prob. C 3.248027 0.799114 4.064536 0.0002 CR

-0.905038 0.362349 -2.497698 0.0155 ROA 10.94861 1.814291 6.034651 0.0000

ROE -7.214908 0.589625 -12.23644 0.0000 Sumber: Hasil olah dengan Eviews

13 Dapat dirumuskan persamaan regresi data panel berdasarkan tabel di

atas, sebagai berikut:  $DER_{it} = 3.248027 - 0.905038 \cdot CR_{it} + 10.94861 \cdot ROA_{it} - 7.214908 \cdot ROE_{it}$  Berdasarkan persamaan di atas dapat dimaparkan bahw

a: 1. Nilai Konstanta bernilai 3.248027 yang berarti bila variabel

current ratio, return on asset serta return on equity mempunyai nilai pada sehingga debt to equity ratio akan bernilai 3.248027. 2. Nilai

Koefisien current ratio bernilai -0.905038 dalam arti setiap peningkatan 1 dalam variabel current ratio dapat membuat menurunnya debt to equity

ratio sebanyak 0.905038. 3. Nilai Koefisien return on asset bernilai

10.94861 dalam arti setiap peningkatan 1 dalam variabel return on asset dapat membuat naiknya debt to equity ratio sebanyak 10.94861. 4. Nilai

Koefisien return on equity bernilai -7.214908 dalam arti setiap peningkatan 1 dalam variabel return on equity dapat membuat menurunnya

debt to equity ratio sebanyak 7.214908. 4.1.7 Uji Hipotesis 1.

Koefisien Determinasi (R-Squared) Tabel 4.11 Koefisien Determinasi R-squared 0.742826 Adjusted R-squared 0.729049 S.E. of regression 1.397591

F-statistic 53.91722 Prob(F-statistic) 0.000000 Sumber: Hasil olah Eviews

13 Nilai adjusted R squared sebesar 0,729049 atau 72,9049% yang

mengartikan nilai koefisien determinasi tersebut memperlihatkan bahwa current ratio, return on asset dan return on equity mampu menjelaskan variable

debt to equity ratio senilai 72,9049% sementara sisa 27,10% dijelaskan oleh variable luar penelitian 2. UJI F Tabel 4.12 Uji F F-statistic

53.91722 Prob(F-statistic) 0.000000 F table 2.775762 Sumber: Hasil olah data Eviews 13 Pengujian ini dapat memahami Hubungan variabel independennya dengan cara simultan atau bersamaan memiliki hubungan signifikan pada variabel dependennya. Pengujian dapat dengan menghitung perbandingan antara nilai F hitung dengan F table (Sugiyono, 2021) Rumusan Hipotesisnya berupa: 1. Bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , sehingga seluruh variabel secara bersamaan tidak mempunyai pengaruh 2. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , sehingga seluruh variabel secara bersamaan mempunyai pengaruh. Kriteria pengambilan keputusan uji f: 1. Bila Nilai probabilitas  $< 0,05$ , sehingga seluruh variabel secara bersamaan mempunyai pengaruh 2. Bila Nilai probabilitas  $> 0,05$ , sehingga seluruh variabel secara bersamaan mempunyai tidak pengaruh. Berdasarkan table 4.12 mampu ditemukan bahwa nilai F hitung senilai  $53.91722 > 2,775762$  dengan nilai  $sig\ 0.000000 < 0,05$  sehingga mampu diketahui kalau seluruh variabel dependen secara

bersimultan ada pengaruh signifikan pada debt to equity ratio 3. Uji T Tabel

4.13 Uji T Uji T Variable Coefficient Std.

Error t-Statistic Prob. C 3.248027 0.799114 4.064536 0.0002 CR -0.905038

0.362349 -2.497698 0.0155 ROA 10.94861 1.814291 6.034651 0.0000 ROE

-7.214908 0.589625 -12.23644 0.0000 T table 2.00171484 Sumber: Hasil olah

dengan Eviews 13 1. Pengaruh Current ratio Pada Debt to Equity Ratio

Variabel current ratio (X1) mempunyai nilai t hitung senilai -2.497698

$> t_{table}\ 2.001717484$  dengan probabilitas senilai  $0.0155 < 0.05$ . Maka

dapat ditarik dengan konklusi current ratio mempengaruhi signifikan pada

debt to equity ratio . Dengan nilai koefisien regresi current ratio

senilai -0.905038 memperlihatkan bahwa pengaruh ini menggambarkan naiknya

current ratio mengakibatkan turunnya debt to equity ratio dengan porposi

penurunan -0.905038. 2. Pengaruh Return on Asset Pada Debt to Equity

Ratio Variabel return on asset (X2) mempunyai nilai t hitung senilai

$6.034651 > t_{table}\ 2.001717484$  dengan probabilitas senilai  $0.0000 <$

$0.05$ . Sehingga dapat ditarik dengan konklusi return on asset mempengaruhi

signifikan pada debt to equity ratio . Dengan nilai koefisien regresi

return on asset senilai 10.94861 memperlihatkan bahwa pengaruh ini menggambarkan peningkatan return on asset akan menyebabkan peningkatan debt to equity ratio dengan porsi peningkatan 10.94861. 3. Pengaruh Return on Equity Pada Debt to Equity Ratio Variabel return on equity ( $X_3$ ) mempunyai nilai  $t$  hitung senilai  $-12.23644 > t$  table 2.001717484 dengan probabilitas senilai  $0.0000 < 0.05$ . Sehingga dapat ditarik dengan konklusi return on equity mempengaruhi negatif dan signifikan pada debt to equity ratio. Dengan nilai koefisien regresi return on equity senilai  $-7.214908$  menggambarkan bahwa pengaruh tersebut menggambarkan peningkatan return on equity dapat menyebabkan penurunan debt to equity ratio dengan porsi penurunan  $-7.214908$ .

#### 4.2 Pembahasan 1. Pengaruh Current Ratio Pada Debt To Equity Ratio

Pada hasil uji tersebut diketahui hasilnya memperlihatkan current ratio mempengaruhi dalam arah negatif yang signifikan pada debt to equity ratio. Dalam arti semakin meningkatnya current ratio dapat menyebabkan menurunnya debt to equity ratio. Hal tersebut dijelaskan perusahaan pada level likuidasi yang memadai akan memilih untuk menggunakan dana internal, dan perusahaan menggunakan asetnya untuk membayar kewajibannya sehingga dapat mengurangi porsi utang dalam perusahaan. Hasil penelitian ini seiring oleh penelitian Sima, (2023), Yubagyo, (2021), Dewi, (2022), Purba et al., (2020), Sinaga et al., (2023) dan Lestari & Parlindungan, (2022) yang mendapatkan hasil penelitian bahwa current ratio mempengaruhi dengan arah negatif dan signifikan pada debt to equity ratio, sebaliknya hasil penelitian ini Berbeda oleh penelitian Dumilah et al., (2021) yang memiliki hasil current ratio (CR) mempengaruhi dengan sifat positif pada debt to equity ratio (DER), Hasil penelitiannya sama pada penelitian Sunhaji, (2019) serta Halawa, (2022). Dan juga berbeda dengan hasil penelitian Kurniasari & Listiawati, (2021) yang mempunyai hasil penelitian bahwa current ratio (CR) tidak sama sekali mempengaruhi debt to equity ratio (DER).

#### 2. Pengaruh Return on Asset Pada Debt To Equity Ratio

Pada hasil uji tersebut diketahui hasilnya memperlihatkan pengaruh positif

yang signifikan antara return on asset dengan debt to equity ratio .

Dalam arti semakain menaiknya return on asset maka akan menaiknya debt to equity ratio . Hal tersebut kemungkinan dapat diketahui perusahaan di tingkat laba yang tinggi dapat mendorong perusahaan melakukan pinjaman untuk mendanai salah satu operasional perusahaan karena mampunya perusahaan untuk memenuhi utang jangka panjangnya dan pengorbanannya masih dapat diterima oleh perusahaan, hal ini dapat mendorong perusahaan untuk menambahkan utang karena masih ada keuntungan. Selain penggunaan utang dan pengurangan pajak penghasilan pada perusahaan pertambangan subsektor batu bara mempunyai keuntungan yang lebih memadai atau melebihi apa yang telah dikorbankan atau dapat disimpulkan bahwa perusahaan dapat mempergunakan sebagian dari asset nya dengan baik dan juga dapat memenuhi utang jangka pendeknya dengan menggunakan keuntungan dari pinjaman luar. Berdasarkan trade off theory Perusahaan melakukan pinjaman untuk mengurangi pajaknya dan lebih memilih untuk membayar pinjaman bunga untuk mendapatkan keuntungan yang lebih optimal. Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian Sima, (2023) menunjukkan return on assets ratio (ROA) mempengaruhi secara positif pada debt to equity ratio (DER). Hasil penelitian nya didukung oleh penelitian (Sinaga et al., 2023), Hutabarat, (2022), Darmawan et al., (2021) dan Zulkarnain, (2020) yang memiliki hasil penelitian return on assets ratio (ROA) mempengaruhi dengan arah positif pada debt to equity ratio (DER). Sebaliknya penelitian yang telah dilakukan juga mendapatkan hasil yang berbeda dengan hasil penelitian oleh Ryando, (2020), Kurniasari & Listiawati, (2021), Halawa, (2022) Utami & Wijayanti, (2021) yang memaparkan bahwa return on asset (ROA) mempengaruhi secara arah negatif pada debt to equity ratio (DER) dan penelitian Suciati et al., (2022) dengan hasil memnunjukkan return on asset (ROA) tidak sama sekali mempengaruhi debt to equity ratio (DER) 3. Pengaruh Return on Equity Pada Debt To Equity Ratio Pada hasil uji tersebut diketahui hasilnya memperlihatkan pengaruh negatif yang signifikan dari variabel return on equity dengan debt to equity ratio

REPORT #24439771

. Dalam arti menaiknya return on equity dapat terjadi turunnya debt to equity ratio . Hal ini dapat dijelaskan setiap kenaikan ekuitas perusahaan akan mendorong perusahaan untuk memakai ekuitasnya dibandingkan menggunakan utang untuk menghasilkan laba yang baik. Maka dengan ekuitas yang tinggi perusahaan enggan perlu memakai pinjaman dana dari pihak luar, sehingga laba yang dihasilkan dari penggunaan ekuitas lebih memadai dan mendorong perusahaan untuk menggunakan dana internal sebagai sumber pendanaannya sebaliknya bila perusahaan mempunyai tingkat utang yang tinggi dapat menurunkan ekuitas perusahaan sehingga penurunan ini juga dapat mengganggu penghasilan laba yang dihasilkan dari penggunaan ekuitas yang dapat menyebabkan penurunan laba yang dihasilkan dari ekuitas. Berdasarkan pecking order theory memaparkan bila perusahaan berada pada keuntungan yang memadai lebih terdorong untuk memanfaatkan sumber dana dari dana internalnya sehingga tidak terlalu butuh dana eksternal. Hasil penelitian ini seiring dengan penelitian Lestari & Parlindungan, (2022) menunjukkan return on equity ratio (ROE) mempengaruhi dengan sifat negatif pada debt to equity ratio (DER). Hasilnya juga didukung atau seiring dari penelitian Maryanti et al., (2023), dan Mandega, (2021), dengan hasil return on equity ratio (ROE) mempengaruhi dengan sifat negatif pada debt to equity ratio (DER). Hasil dari penelitian yang telah dilakukan berbeda dari penelitiannya oleh Hendraliany et al., (2022), Lusdani et al., (2023), Utami & Wijayanti, (2021), Ryando, (2020) dan Sunhaji, (2019) yang mempunyai hasil berbeda yaitu retron on equity (ROE) mempengaruhi dengan sifat positif pada debt to equity ratio (DER) dan hasil penelitian ini juga berbeda dari penelitiannya Rafiuddin, (2022) dan Mulyani & Hakim, (2024) yang menerangkan bahwa retron on equity (ROE) 28 36 57 tidak sama sekali mempengaruhi pada debt to equity ratio (DER). BAB V

PENUTUP 5.1 Kesimpulan Dari Hasil pada penelitian ini da 3 5 7 13 at menarik kesimpulan yang dapat diambil yaitu sebagai berikut: 1. Current ratio terdapat adanya pengaruh negatif berdasarkan nilai koefisiennya dan signifikan pada debt to equity ratio di perusahaan pertambangan subsektor



bat bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. 2. Return on asset terdapat adanya pengaruh positif berdasarkan nilai koefisiennya dan signifikan pada debt to equity ratio di perusahaan pertambangan subsektor bat bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. 3. Return on equity terdapat adanya pengaruh negatif berdasarkan nilai koefisiennya dan signifikan pada debt to equity ratio di perusahaan pertambangan subsektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2022. 5.2 Saran Terkait hasil analisis dan kesimpulan. Peneliti menghasilkan saran yang dapat diberikan kepada beberapa pihak yaitu sebagai berikut: 1. Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini menyarankan untuk menambahkan Variabel eksternal seperti lingkungan, harga ekspor dan impor dan inflasi yang kemungkinan dapat mempengaruhi peningkatan dan pengurangan penggunaan laba dan utang pada industri pertambangan subsektor batu bara selain itu juga diharapkan untuk menambahkan sampel yang lebih luas dan tidak limit di bidang utama pertambangannya saja tetapi juga pada jasa transportasi batu bara dan lain-lain. 2. Bagi Investor Penelitian ini menyarankan untuk investor yang menyukai resiko tinggi dengan menggunakan trade off theory, investor disarankan untuk memperhatikan penurunan current ratio dan return on equity selain itu juga memperhatikan peningkatan return on asset dikarenakan bisa meningkatkan debt to equity ratio yang dapat menghasilkan pengembalian dari resiko yang tinggi. Sebaliknya, untuk investor yang tidak ingin resiko yang tinggi dan ingin menanamkan investasi dan menganalisis struktur modal disarankan untuk peningkatan current ratio ini memperlihatkan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajiban lancar yang dapat mengurangi resiko dari utang yang tinggi. Penurunan return on asset mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan aset dan penggunaan utang nya secara optimal sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih memadai. Peningkatan return on equity mengindikasikan bahwa adanya penggunaan utang yang rendah karena perusahaan dapat menghasilkan laba dari ekuitas yang tinggi. Sebaliknya bila ekuitas pada

perusahaan menurun karena peningkatan penggunaan utang maka laba yang dihasilkan dari ekuitas tidak memadai dan dapat meingkatkan. Maka disarankan untuk Investor untuk memperhatikan peningkatan asset, peningkatan laba, peningkatan ekuitas, penggunaan utang lancar, dan utang jangka panjang karena hal-hal ini dapat mempengaruhi peningkatan dan penurunan current ratio , return on asset , dan return on equity kemungkinan juga menyebabkan peningkatan serta penurunan debt to equity ratio . 3.

Bagi Perusahaan Disarankan untuk perusahaan yang tujuan mencapai keuntungan yang lebih banyak dari resiko yang tinggi untuk memperhatikan penurunan current ratio beserta return on equity sebaliknya untuk perusahaan dalam berada pada resiko yang tinggi dapat memperhatikan peningkatan current ratio serta return on equity terkait pengurangan utang yang tinggi.

Peningkatan current ratio ini mengindikasikan bahwa asset dalam perusahaan mampu membayar porposi hutang dalam jangka pendek dan menghindari penggunaan resiko utang yang tinggi. Kemudian return on equity rasio tersebut mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai ekuitas yang banyak sehingga dapat menghasilkan laba tanpa perlu melakukan pinjaman utang yang tinggi. Selain itu perusahaan disarankan juga untuk memperhatikan penurunan return on asset karena bila kondisi laba dan pajak penghasilan yang dihasilkan tidak menguntungkan maka perusaha



REPORT #24439771

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.36%</b> repository.unja.ac.id <a href="https://repository.unja.ac.id/62192/1/SKRIPSI_Nanda_Afrimelta_C1C020004.pdf">https://repository.unja.ac.id/62192/1/SKRIPSI_Nanda_Afrimelta_C1C020004.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
2.	<b>1.08%</b> revenue.lppmbinabangsa.id <a href="https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/398/295">https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/398/295</a>	●
INTERNET SOURCE		
3.	<b>1.03%</b> repository.oso.ac.id <a href="https://repository.oso.ac.id/id/eprint/64/2/Bab%20I%20%26%20V%20Raji%20K...">https://repository.oso.ac.id/id/eprint/64/2/Bab%20I%20%26%20V%20Raji%20K...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
4.	<b>1.03%</b> eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7783/11/BAB%20IV.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7783/11/BAB%20IV.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
5.	<b>1%</b> jurnal.peneliti.net <a href="https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6306/5203/">https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/6306/5203/</a>	●
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.99%</b> etd.uinsyahada.ac.id <a href="http://etd.uinsyahada.ac.id/11303/3/1940200104.pdf">http://etd.uinsyahada.ac.id/11303/3/1940200104.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.89%</b> ejournals.umma.ac.id <a href="https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1247/902">https://ejournals.umma.ac.id/index.php/point/article/download/1247/902</a>	●
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.89%</b> adiksi.akt-unmul.id <a href="https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/2631d08374415c4c3b038aa579f89547...">https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/2631d08374415c4c3b038aa579f89547...</a>	●
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.85%</b> eprints.unpak.ac.id <a href="https://eprints.unpak.ac.id/6993/1/2023%20Lusty%20Mentari%20021117279.pdf">https://eprints.unpak.ac.id/6993/1/2023%20Lusty%20Mentari%20021117279.pdf</a>	● ●



REPORT #24439771

INTERNET SOURCE		
10. 0.82%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/4355/4/BAB%203.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
11. 0.81%	publikasi.mercubuana.ac.id <a href="https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jfm/article/download/17808/pdf">https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/jfm/article/download/17808/pdf</a>	
EXTERNAL DATABASE		
12. 0.79%	QUC User - 6 Jul 2016, 1:59 PM	
INTERNET SOURCE		
13. 0.79%	repository.upi.edu <a href="http://repository.upi.edu/6239/4/S_MBS_0901252_Chapter1.pdf">http://repository.upi.edu/6239/4/S_MBS_0901252_Chapter1.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
14. 0.74%	repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/22180/2/BAB%20IV%20PEMBAHASAN.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/22180/2/BAB%20IV%20PEMBAHASAN.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
15. 0.6%	eprints.ums.ac.id <a href="https://eprints.ums.ac.id/93461/6/BAB%20IV.pdf">https://eprints.ums.ac.id/93461/6/BAB%20IV.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
16. 0.59%	ejournal.unp.ac.id <a href="https://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/download/6161/4785">https://ejournal.unp.ac.id/index.php/wra/article/download/6161/4785</a>	
INTERNET SOURCE		
17. 0.59%	journal.unj.ac.id <a href="https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/download/535/463/">https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jrmsi/article/download/535/463/</a>	
INTERNET SOURCE		
18. 0.58%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/92/4/BAB%20IV.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
19. 0.54%	eprints.unm.ac.id <a href="https://eprints.unm.ac.id/9267/1/24%20ARTIKEL.pdf">https://eprints.unm.ac.id/9267/1/24%20ARTIKEL.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
20. 0.53%	repo.stie-pembangunan.ac.id <a href="https://repo.stie-pembangunan.ac.id/475/1/20622148.pdf">https://repo.stie-pembangunan.ac.id/475/1/20622148.pdf</a>	



REPORT #24439771

INTERNET SOURCE		
21. 0.52%	repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/ae9010bb-36f3-4...">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/ae9010bb-36f3-4...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
22. 0.5%	dspace.uii.ac.id <a href="https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/1931/05.4%20bab%204.pd..">https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/1931/05.4%20bab%204.pd..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
23. 0.49%	repository.stie-yai.ac.id <a href="http://repository.stie-yai.ac.id/1138/1/New_Rev%20Laporan%20Penelitian2%20..">http://repository.stie-yai.ac.id/1138/1/New_Rev%20Laporan%20Penelitian2%20..</a>	●
INTERNET SOURCE		
24. 0.48%	dspace.uii.ac.id <a href="https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/18388/05.4%20bab%204.p..">https://dspace.uii.ac.id/bitstream/handle/123456789/18388/05.4%20bab%204.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
25. 0.46%	epub.imandiri.id <a href="http://epub.imandiri.id/repository/docs/journal/Jurnal%20Rano%20371861024....">http://epub.imandiri.id/repository/docs/journal/Jurnal%20Rano%20371861024....</a>	●
INTERNET SOURCE		
26. 0.46%	perpustakaan.pancabudi.ac.id <a href="https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/20036_4_BAB_IV.pdf">https://perpustakaan.pancabudi.ac.id/dl_file/penelitian/20036_4_BAB_IV.pdf</a>	●
EXTERNAL DATABASE		
27. 0.42%	QUC User - 2 Jul 2016, 5:43 PM	● ●
INTERNET SOURCE		
28. 0.42%	eskripsi.usm.ac.id <a href="https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.231.16.0530/B.231.16.0530-1..">https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/B21A/2016/B.231.16.0530/B.231.16.0530-1..</a>	●
INTERNET SOURCE		
29. 0.42%	lebesgue.lppmbinabangsa.id <a href="https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/163/11...">https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/163/11...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30. 0.39%	download.garuda.kemdikbud.go.id <a href="http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2963789&amp;val=264...">http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=2963789&amp;val=264...</a>	●
EXTERNAL DATABASE		
31. 0.36%	QUC User - 2 Jul 2016, 9:11 AM	●



REPORT #24439771

INTERNET SOURCE		
32. 0.35%	dspace.umkt.ac.id <a href="https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/3252/BAB%20IV.pdf?sequ..">https://dspace.umkt.ac.id/bitstream/handle/463.2017/3252/BAB%20IV.pdf?sequ..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
33. 0.33%	journal.unimar-amni.ac.id <a href="https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/63/51">https://journal.unimar-amni.ac.id/index.php/EBISMEN/article/download/63/51</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.32%	repo.usni.ac.id <a href="http://repo.usni.ac.id/12/1/aBDUL%20SOMAD.pdf">http://repo.usni.ac.id/12/1/aBDUL%20SOMAD.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.31%	digilib.unila.ac.id <a href="http://digilib.unila.ac.id/59175/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...">http://digilib.unila.ac.id/59175/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.31%	repository.uin-suska.ac.id <a href="http://repository.uin-suska.ac.id/60812/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf">http://repository.uin-suska.ac.id/60812/1/SKRIPSI%20GABUNGAN.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
37. 0.3%	repository.unpas.ac.id <a href="http://repository.unpas.ac.id/66735/4/BAB%20%20III.pdf">http://repository.unpas.ac.id/66735/4/BAB%20%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.3%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2898/2909">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/download/2898/2909</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.28%	repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.27%	journal.uii.ac.id <a href="https://journal.uii.ac.id/JSB/article/download/3215/2913/5811">https://journal.uii.ac.id/JSB/article/download/3215/2913/5811</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
41. 0.26%	repository.unbara.ac.id <a href="https://repository.unbara.ac.id/2259/5/BAB%20III%20-%20Furqon%20Setyawan..">https://repository.unbara.ac.id/2259/5/BAB%20III%20-%20Furqon%20Setyawan..</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.25%	eprints.umm.ac.id <a href="http://eprints.umm.ac.id/3755/4/BAB%20III.pdf">http://eprints.umm.ac.id/3755/4/BAB%20III.pdf</a>	●



REPORT #24439771

INTERNET SOURCE		
43. 0.24%	repository.unas.ac.id <a href="http://repository.unas.ac.id/8137/3/BAB%202.pdf">http://repository.unas.ac.id/8137/3/BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
44. 0.23%	repository.unja.ac.id <a href="https://repository.unja.ac.id/22273/6/BAB%20V.pdf">https://repository.unja.ac.id/22273/6/BAB%20V.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
45. 0.22%	journal-laaroiba.com <a href="https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/414/140">https://journal-laaroiba.com/ojs/index.php/elmal/article/download/414/140</a>	●
INTERNET SOURCE		
46. 0.21%	journal.amikveteran.ac.id <a href="https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/download/1973/1559/6...">https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/sscj/article/download/1973/1559/6...</a>	●
INTERNET SOURCE		
47. 0.21%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/95/2/BAB%20II.pdf">http://repository.stei.ac.id/95/2/BAB%20II.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
48. 0.21%	repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/16371/10/BAB%20IV.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/16371/10/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
49. 0.2%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/24388-ID-pengaruh-current-ratio-d..">https://media.neliti.com/media/publications/24388-ID-pengaruh-current-ratio-d..</a>	●
INTERNET SOURCE		
50. 0.2%	repository.umi.ac.id <a href="https://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/12314/BAB%20V.pdf?...">https://repository.umi.ac.id/bitstream/handle/123456789/12314/BAB%20V.pdf?...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
51. 0.18%	jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id <a href="https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/2934/294..">https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/download/2934/294..</a>	●
INTERNET SOURCE		
52. 0.18%	revenue.lppmbinabangsa.id <a href="https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/146/103">https://revenue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/146/103</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
53. 0.16%	fmipa.unmul.ac.id <a href="https://fmipa.unmul.ac.id/files/docs/4.%5B13%5D%20Jurnal%20Vika%20Kurnia..">https://fmipa.unmul.ac.id/files/docs/4.%5B13%5D%20Jurnal%20Vika%20Kurnia..</a>	●



REPORT #24439771

INTERNET SOURCE		
54. 0.16%	fliphtml5.com <a href="https://fliphtml5.com/xzfa/vfii/SKRIPSI_102118110091_TAMARA_PRASYANTI_...">https://fliphtml5.com/xzfa/vfii/SKRIPSI_102118110091_TAMARA_PRASYANTI_...</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
55. 0.15%	ejournal.undiksha.ac.id <a href="https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/31612/19408">https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/31612/19408</a>	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.14%	repository.uin-suska.ac.id <a href="https://repository.uin-suska.ac.id/14026/9/9.%20BAB%20IV__2018566AKN.pdf">https://repository.uin-suska.ac.id/14026/9/9.%20BAB%20IV__2018566AKN.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.14%	repository.uinsaizu.ac.id <a href="https://repository.uinsaizu.ac.id/24860/1/DELLA%20LUTFIA%20FAZZAH_PENGA..">https://repository.uinsaizu.ac.id/24860/1/DELLA%20LUTFIA%20FAZZAH_PENGA..</a>	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.14%	repository.unbari.ac.id <a href="http://repository.unbari.ac.id/443/1/MIRA%20ULFA%20ARIFIN.pdf">http://repository.unbari.ac.id/443/1/MIRA%20ULFA%20ARIFIN.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
59. 0.13%	id.scribd.com <a href="https://id.scribd.com/document/402486201/DATA-PANEL-docx">https://id.scribd.com/document/402486201/DATA-PANEL-docx</a>	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.13%	eprints.ubhara.ac.id <a href="http://eprints.ubhara.ac.id/462/1/BAB%201-5%20Srpsi%20Ayu.pdf">http://eprints.ubhara.ac.id/462/1/BAB%201-5%20Srpsi%20Ayu.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
61. 0.11%	jurnal.unsil.ac.id <a href="https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/download/703/454">https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem/article/download/703/454</a>	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.11%	repository.umy.ac.id <a href="https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8319/BAB%20V.pdf?s...">https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/8319/BAB%20V.pdf?s...</a>	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.11%	repositori.untidar.ac.id <a href="https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=19516&amp;bid=10442">https://repositori.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=19516&amp;bid=10442</a>	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.1%	www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/81477265/Pengaruh_Total_Assets_Turnover_Terha...">https://www.academia.edu/81477265/Pengaruh_Total_Assets_Turnover_Terha...</a>	●





REPORT #24439771

INTERNET SOURCE		
65. 0.09%	<a href="https://ejurnal.mipa.unsri.ac.id">ejurnal.mipa.unsri.ac.id</a> <a href="https://ejurnal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/article/download/916/706">https://ejurnal.mipa.unsri.ac.id/index.php/jps/article/download/916/706</a>	●
INTERNET SOURCE		
66. 0.08%	<a href="https://jurnal.dharmawangsa.ac.id">jurnal.dharmawangsa.ac.id</a> <a href="https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/download/4408/301..">https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/bisnet/article/download/4408/301..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
67. 0.06%	<a href="https://repository.oso.ac.id">repository.oso.ac.id</a> <a href="https://repository.oso.ac.id/id/eprint/50/2/Bab%20I%20%26%20V%20Dini%20D..">https://repository.oso.ac.id/id/eprint/50/2/Bab%20I%20%26%20V%20Dini%20D..</a>	●
INTERNET SOURCE		
68. 0.03%	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> <a href="http://repository.upi.edu/104134/4/S_PEA_1902047_Chapter3.pdf">http://repository.upi.edu/104134/4/S_PEA_1902047_Chapter3.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
69. 0.02%	<a href="https://repository.stiesia.ac.id">repository.stiesia.ac.id</a> <a href="https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/3832/3/PENDAHULUAN.pdf">https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/3832/3/PENDAHULUAN.pdf</a>	●